

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 TRIMULYO KECAMATAN
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Keilmuan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah**

Oleh:

**INDAH PURWATI
NPM: 1611100039**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 TRIMULYO KECAMATAN
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Keilmuan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah**

Oleh:

**INDAH PURWATI
NPM: 1611100039**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : DR. Nasir, S.Pd, M.Pd

Pembimbing II : Junaidah, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, dan melaksanakan pengawasan program kegiatan yang ada di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat tersusun secara sistematis, efektif dan efisien. Kegiatan manajemen kelas pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode alat dan sumber belajar, serta evaluasi diperankan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk memuat sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dan apa saja permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan oleh pendidik Matematika kelas V di SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah diuji validitas nya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari objek yang kita teliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Trimulyo menggunakan indicator pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas kelas V sudah berjalan sesuai dengan tujuan sekolah, namun perlu di tingkatkan pada pengaturan pencahayaan dengan memberikan bantuan pencahayaan berupa lampu yang terang agar dapat membantu proses pembelajaran pada saat cuaca di luar kelas tidak mendukung.

Kata Kunci : *Manajemen Kelas, Mata Pelajaran Matematika.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Purwati
NPM : 1611100039
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 2 Trimulyo Kecmatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya orang lain kecuali pada bagian ynag telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2020

IndahPurwati
1611100039



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2
TRIMULYO KECAMATAN TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Nama : INDAH PURWATI

NPM : 1611100039

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd. M.Pd
NIP.196904052009011003

Pembimbing II

Junaidah, M.A
NIP.197611182003122002

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD N 2 TRIMULYO KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2019/2020**. Disusun oleh: **INDAH PURWATI**
NPM: 1611100039, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal : Jumat, 06 November 2020, pada pukul 10:00-12:00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd
Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd
Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, S.Pd., M. Pd
Penguji Pendamping II : Junaidah, M.A







Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196910031997022002

MOTTO

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (ukuran lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian” (QS As-Sajdah ayat 5).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang berjasa dalam hidup ku:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Purnomo dan ibunda Siti Rohimah yang selalu menyayangi, mendukung, dan senantiasa menyebut nama ku dalam setiap do'anya serta pengorbanannya yang tidak akan pernah bisa ku balas dengan apapun jua.
2. Adikku tersayang Abizar Yusuf Purwanto yang senantiasa memberiku semangat dalam mengejar cita-cita.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menimba ilmu pengetahuan dan kenangannya tak bisa untuk dilupakan.

RIWAYAT HIDUP

Indah Purwati dilahirkan di desa Bandar Sari kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 4 Juni 1998, putri pertama dari bapak Purnomo dan ibu Siti Rohimah.

Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2010 di SD Negeri 2 Mojokerto, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Pubian dan lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung yang kemudian menjadi UIN Raden Intan Lampung masuk pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019/2020” tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak bantuan yang penulis terima. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Dr. Nasir, M.Pd selaku Pembimbing pertama, dalam kesibukannya beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Junaidah, M.A selaku pembimbing kedua yang selalu menuntun dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini..
6. Bapak ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 2 Trimulyo yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 khususnya kelas A yang selalu bersama dalam suka cita.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan, untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca serta dapat memberikan saran dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kelas di sekolah Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Indah Purwati
NPM.1611100039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kelas.....	21
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	21
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas.....	23
3. Prinsip Manajemen Kelas	24
4. Fungsi Manajemen Kelas	25
5. Tujuan Manajemen Kelas	26
6. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas	27
7. Macam-Macam Manajemen Kelas	29

8. Pendekatan Manajemen Kelas	32
9. Resep Manajemen Kelas	34
10. Masalah Manajemen Kelas	36
11. Penataan Ruang Kelas	37
12. Implementasi Manajemen Kelas Yang Baik	38
B. Pembelajaran Matematika	41
1. Hakikat Matematika	41
2. Hakikat Pembelajaran Matematika	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	43
B. Deskripsi Data Penelitian	49

BAB IV ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian	52
B. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Tenaga Kependidikan	5
Table 2 Indikator Manajemen Kelas	6
Table 3 Nama Kepala Sekolah	44
Table 4 Tenaga Kependidikan	48
Table 5 Peserta Didik	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Manajemen Kelas
Lampiran 2: Pedoman Wawancara
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian
Lampiran 4: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 5: Surat Tugas Seminar Proposal.....
Lampiran 6: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 7: Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 8: Kartu Konsultasi Skripsi PA 2
Lampiran 9: Kartu Konsultasi PA 1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses Belajar Online	55
Gambar 2: Kondisi Kelas	63
Gambar 3: Kondisi BDR (Belajar Dari Rumah)	63
Gambar 4: Kondisi Pencahayaan Kelas	64
Gambar 5: Kondisi Pencahayaan BDR (Belajar Dari Rumah)	65
Gambar 6: Pengaturan Kenyamanan BDR (Belajar Dari Rumah).....	66
Gambar 7: BDR (Belajar Dari Rumah) Sesuai Protokol	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi professional sebagai kompetensi akademik dan kompetensi sosial serta kepribadian sebagai kompetensi non akademik.¹ Kompetensi Professional adalah salah satu yang sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik, karena didalam kompetensi professional terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik,² keterampilan dasar sebagai pondasi dasar yang harus dimiliki agar mampu melakukan inovasi dan kreasi yang lebih efektif dan efisien.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik ada 8 keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguat, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas (manajemen kelas), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.³ Seorang pendidik yang profesional hendaknya menjalankan semua

¹ Sohibun, Yeza Febriani, Ina Maisaroh, "Peran Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan *Microteaching* Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika " *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol.2 No.1 (Juni 2017), h.58.

² Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 21.

³ Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional" *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5 No.1(1 Juni 2018), h.147

keterampilan dasar mengajar yang dimilikinya pada saat menjalankan tugasnya sebagai pendidik, salah satunya adalah manajemen kelas.

Terkait dengan manajemen kelas jika dilaksanakan dengan semaksimal mungkin oleh seorang pendidik maka akan membuahkan hasil yang lebih baik. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

-مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ - ١٣٥

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim ini tidak akan mendapatkan keberuntungan (Q.S Al-An'am: 135).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus seoptimal mungkin untuk memberikan kemampuannya dalam manajemen kelas, jika pendidik melakukannya sesuai dengan kemampuannya maka peserta didik pun akan mengikuti pembelajarannya dengan baik dan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, dan melaksanakan pengawasan program kegiatan yang ada di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat tersusun secara sistematis, efektif dan efisien.⁵ Pada teori ini kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis

⁴ Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-syaikh, *Tafsir Muyassar* (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.341.

⁵ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.6

besar terdiri dari pengaturan peserta didik (kondisi emosional) dan pengaturan fasilitas (kondisi fisik).⁶ Dua hal tersebut adalah indikator dari sebuah manajemen kelas yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Indikator yang pertama yaitu pengelolaan peserta didik, pengelolaan ini berkaitan dengan pemberian motivasi belajar kepada peserta didik agar berperan aktif dalam proses belajar, hal tersebut diwujudkan oleh peserta didik dalam bentuk tingkah laku dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.⁷ Indikator kedua adalah pengelolaan fasilitas belajar, pengelolaan ini berkaitan dengan penggunaan alat atau bahan ajar yang tepat digunakan di dalam kelas. pengelolaan ini meliputi pengelolaan meja dan kursi, alat dan bahan ajar, penataan kelas serta kebersihan, serta pengaturan ventilasi dan pencahayaan di ruang kelas.⁸

Istilah manajemen kelas sesungguhnya mengacu pada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain. Terry dalam buku Rahmat Hidayat memberikan definisi : *“management is a distic process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”* maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta

⁶ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*(Bandung: Alfabeta, 2015), h.23

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.60

⁸ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2016), h.64.

melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan menggunakan sumber daya dan sumber daya lainnya.⁹

Kegiatan manajemen kelas pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode alat dan sumber belajar, serta evaluasi diperankan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran.

Hal di atas menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki kompetensi unggul maka lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan lebih mampu mengelola kelas secara maksimal.¹⁰ Indikator manajemen kelas harus tercapai dengan optimal agar manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik dikatakan berhasil, apabila salah satu indikator tersebut tidak tercapai maka proses manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik tersebut belum sepenuhnya berhasil. Matematika adalah ilmu dasar pada ranah pendidikan, dan proses belajar matematika juga berbeda dengan proses belajar mata pelajaran yang lain. Proses belajar matematika adalah dengan melakukan latihan terus menerus agar peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari, matematika akan menjadi menyenangkan apabila diajarkan oleh pendidik yang

⁹ Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017) h.6

¹⁰ M. Aunur Rofiq, "Pengelolaan Kelas". *Artikel Penelitian dan Pembelajaran*. h.2.

menarik dalam arti mampu menguasai pembelajaran di dalam kelas serta memiliki strategi yang tepat.¹¹

Berdasarkan hasil pra penelitian kondisi nyata di SD Negeri 2 Trimulyo didapat sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dari hasil pra penelitian di SD Negeri 2 Trimulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Trimulyo

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Pendidik PNS	6
3	Pendidik Non-PNS	3

¹¹ Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati, "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.5 No.2 (September 2017), h.190

Berikut adalah sumber data sekunder:

Table 2
Indikator Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika
Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo

No	Indikator	Sub Indikator	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan Peserta Didik	a. Tingkah Laku Peserta Didik	v	
		b. Kedisiplinan Peserta Didik	v	
		c. Minat Peserta Didik	v	
		d. Gairah Belajar Peserta Didik		v
		e. Dinamika Kelompok Peserta Didik	v	
2	Pengaturan Fasilitas	a. Pengaturan ventilasi	v	
		b. Pengaturan pencahayaan	v	
		c. Pengaturan kenyamanan	v	
		d. Pengaturan letak duduk		v
		e. Penempatan peserta didik		v

Sumber: hasil pra penelitian manajemen kelas pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 2 Trimulyo tanggal 24 juli 2019.¹²

Berdasarkan tabel data sekunder dari hasil pra penelitian di SD Negeri 2 Trimulyo didapat informasi dari Bapak Suhadiri, S.Pd sebagai pengampu mata pelajaran Matematika Kelas V bahwa pendidik selama ini belum memberikan perhatian khusus dalam mengelola untuk mencapai

¹² Suhadiri, Hasil Observasi guru Matematika kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Rabu, 24 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

keberhasilan manajemen kelas berdasarkan indikator tertentu.¹³ Pendidik melaksanakan proses pembelajaran sesuai kemampuan saja tanpa menggunakan indikator tertentu sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Peneliti menilai kurangnya perhatian pengelolaan kelas di atas sangat disayangkan karena berdasarkan karakteristik Matematika maka seorang pendidik harus mampu meningkatkan kualitas perannya dalam proses pembelajaran.¹⁴ berdasarkan hal tersebut maka pendidik mengharapkan peneliti menganalisis kelemahan dan kelebihan pendidik dalam pengelolaan kelas.

Selain Bapak Suhadiri, S.Pd, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Suparno, S.Pd selaku wali kelas V di SD Negeri 2 Trimulyo, diperoleh informasi bahwa pendidik belum pernah menganalisis kelemahan dan kelebihan dalam mengelola kelas, dan pendidik merasa selama ini peserta didik di kelas V kurang disiplin apabila tidak disertai dengan sedikit ancaman dan konsekuensi, sikap akan ancaman dan konsekuensi juga masih dirasa sebuah dilema merupakan cara yang tepat atau justru akan buruk.¹⁵

Mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang tepat untuk membuat proses pembelajaran terutama pada Pembelajaran Matematika tidak monoton maka pendidik harus memperhatikan indikator manajemen

¹³ Suhadiri, Hasil Wawancara dengan guru Matematika SD Negeri 2 Trimulyo, Trimulyo, Rabu 24 Juli 2019, pukul 10.28 WIB.

¹⁴ Mariam Nasution, "Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar Matematika". *Studi Multidisipliner*. Vol.1 No.1 (2014), h.91

¹⁵ Suparno, Hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, Trimulyo, Rabu 24 Juli 2019, pukul 10.50 WIB

kelas dalam mengajar, baik itu pengelolaan program pembelajaran maupun pengelolaan interaksi dalam pembelajaran.

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya adalah mengatur seluruh kegiatan peserta didik di dalam kelas agar pengajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁶ Selain dari itu tujuan manajemen kelas adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dalam kelas yang diciptakan oleh interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat menghantarkan kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu “Implementasi Manajemen Kelas pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo.

¹⁶ Alfian Erwinsyah, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (TADRIB)*. Vol.5 No.2 (Agustus 2017). h.92

¹⁷ Istihana, “Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.2 No.2 (2 Desember 2015) .h.270

C. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini meliputi 2 indikator manajemen kelas dalam pembelajaran yaitu:

1. Pengaturan Peserta Didik
2. Pengaturan Fasilitas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik pada mata pelajaran Matematika?
2. Bagaimana pengaturan fasilitas pada mata pelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi dari pengaturan peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 2 Trimulyo.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dari pengaturan fasilitas pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 2 Trimulyo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah informasi untuk dunia pendidikan terutama terhadap pendidik mengenai manajemen kelas
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai manajemen kelas pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai pembelajaran sekaligus pemahaman mengenai manajemen kelas dalam mata pelajaran matematika dan mempersiapkan diri sebagai pendidik yang professional.
- b. Bagi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan, melengkapi dan memberi informasi yang berharga mengenai manajemen kelas pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi lembaga SD Negeri 2 Trimulyo, sebagai evaluasi dasar mengenai manajemen kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

- d. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi penelitian, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat dibutuhkan untuk menambahkan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti, dan untuk membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian terdahulu:

Jurnal yang di tulis oleh Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, jurnal yang ditulis oleh beliau membahas mengenai analisis keterampilan dasar mengajar. Didalam jurnal ini beliau mengatakan bahwa dalam penerapannya, keterampilan dasar mengajar harus disesuaikan dengan berbagai keadaan pembelajaran, adapun keterampilan dasar mengajar adalah Menguasai bahan atau materi pelajaran, Mengelola program pembelajaran, Mengelola kelas, Menggunakan media dan sumber pembelajaran, Menguasai landasan pendidikan, Mengelola interaksi pembelajaran, Menilai prestasi belajar, Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran. pendidik harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Berdasarkan masalah diatas penelitian ini berbentuk

penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian harus membuat lembar observasi yang akan dianalisis secara langsung di lapangan oleh mahasiswa. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan hubungan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah apabila penelitian yang terdahulu membahas tentang ketersmpilan dasar mengajar guna mengembangkan kompetensi pedagogik calon pendidik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah keretampilan dasar mengajar khususnya pada pengelolaan kelas.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Kona'ah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Skripisi tersebut mengidentifikasi manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang melibatkan peneliti itu sendiri, pendidik dan peserta didik.¹⁹

¹⁸ Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5. No.1 (Juni 2018), h.2.

¹⁹ Kona'ah, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.7

Skripsi yang ditulis oleh Septi Yana mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2020 yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas I B SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung. Dalam skripsinya Septi Yana mengidentifikasi manajemen kelas pada pembelajaran tematik kelas I B SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung, penelitian ini melibatkan pendidik kelas I B, pendidik lain, peserta didik I B dan peneliti itu sendiri.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh M. Abdul Halim mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo. Skripsi tersebut mengidentifikasi kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta komunikasi dan pendekatan yang harus sesuai dengan peserta didik.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Ihsan Nia yang berjudul Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidikan PKn Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 8 Bandar Lampung. Skripsi tersebut mengidentifikasi keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik khususnya pendidik PKn yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan

²⁰ Septi Yana, "Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas I B SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), h.9

²¹ M. Abdul Halim, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD N 2 Margomulyo", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.8

mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguat, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.²²

Jurnal yang ditulis oleh Nisak Ruwah Ibnatul Husnul yang berjudul manajemen kelas dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri Yogyakarta. Jurnal tersebut membahas manajemen kelas yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian dari pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di SMA N Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kurikulum, guru matematika, dan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yaitu perencanaan dengan menyusun seperangkat pembelajaran, pengorganisasian dengan pendekatan *cooperative learning* dan pendekatan *scientific* yang menekan siswa pasif untuk menjadi aktif, pelaksanaannya dengan pendidik menguasai peta kelas menghafal nama siswa dan lain-lain, sedangkan pengevaluasiannya dengan pendidik melakukan pendekatan kepada peserta didik dan memiliki program bimbingan

²² Dwi Ihsan Nia, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidikan PKn Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 8 Bandar Lampung”, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.12.

individu untuk peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan peserta didik yang tidak suka dengan matematika.²³

Jurnal yang ditulis oleh Dheni Purwanti yang berjudul manajemen kelas di sekolah dasar se kecamatan Danurejan Yogyakarta. Jurnal tersebut membahas tentang pelaksanaan manajemen kelas oleh pendidik kelas V di sekolah dasar se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Dan hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen kelas oleh pendidik kelas V sekolah dasar se-kecamatan Danurejan sudah cukup baik (termasuk dalam kategori tinggi).²⁴

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang berupa menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia social dari sudut pandang atau intepretasi individu dalam latar alamiyah.²⁵ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiyah. Metode penelitian kualitatif juga disebut metode penelitian

²³ Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati, "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.5 No.2 (September 2017), h.189

²⁴ Dheni Purwanti, "Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.3 No.4 (Maret 2015), h.1

²⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.91

yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk sebuah penelitian pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.²⁷

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan khususnya kelas V, sedangkan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, pendidik matematika kelas V, wali kelas V, kepala sekolah SD Negeri 2 Trimulyo, dan siswa-siswi di kelas V SD Negeri 2 Trimulyo.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.14-15

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.9.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum yang berarti keterangan-keterangan dari suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Adapun beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara dan pihak terwawancara (narasumber).²⁸ Peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara secara online dengan bapak Suhadiri, S.Pd sebagai pendidik mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 2 Trimulyo, pada saat proses wawancara berlangsung peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada fokus penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data berupa keterangan dari responden. Angket dapat disebut juga dengan wawancara tertulis, karena isi angket merupakan satu rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.186

ditunjukkan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Angket yang digunakan oleh peneliti ditunjukkan kepada peserta didik dan disebarakan melalui google formulir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa pada saat dilakukan penelitian.²⁹ Dokumentasi adalah metode yang juga dilakukan oleh peneliti karena metode ini sangat penting sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian tersebut. Peneliti mendokumentasikan berupa foto(gambar) saat menyebar angket melalui grup whatsapp, dan saat peneliti survey proses belajar dari rumah (BDR) dan video ketika peneliti melakukan wawancara secara online melalui aplikasi google zoom.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara. Analisis adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan skema sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran. Kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.124

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup 3 hal:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian,, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, apabila semakin lama penelitian berlangsung maka data yang diperoleh semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema menulis memo dan lain-lain.

Data yang direduksi oleh peneliti adalah mencatat peristiwa-peristiwa penting sesuai dengan sub indikator yang penulis teliti sesuai dengan yang terjadi pada saat peneliti melakukan survey pada pembelajaran dari rumah (BDR) yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Trimulyo dan sesuai dengan yang dikatakan oleh pendidik pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mengenai manajemen kelas pada mata pelajaran matematika serta pada saat peneliti menyebarkan angket manajemen kelas kepada

peserta didik, seperti pendidik mengajarkan peserta didik untuk disiplin dengan memberikan contoh perilaku disiplin, pendidik menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, serta pendidik dalam membagi kelompok memiliki strategi khusus.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan singkat agar pembaca dapat memahami. Seperti halnya pada saat peneliti melakukan survei di pembelajaran BDR (belajar dari rumah), pendidik menerapkan metode belajar yang bervariasi, kenyamanan tempat belajar, sirkulasi udara yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah rangkaian analisis data puncak. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil inti-inti dari pembahasan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa Manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, dan melaksanakan pengawasan program kegiatan yang ada di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat tersusun secara sistematis, efektif dan efisien.³⁰

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas, Manajemen Kelas adalah beberapa jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang maksimal di dalam kelas,³¹ sehingga Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan peserta didik.

³⁰ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.6

³¹ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.220

Menurut Djamarah pengelolaan kelas adalah usaha pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien³² sehingga pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut manajemen kelas adalah usaha pendidik untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas menjadi lebih efektif dan menyemangkan, baik itu sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan nya semaksimal mungkin sesuai dengan lingkungan sosial, emosional,, serta intelektual.³³

Menurut Erwin Pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.³⁴ Sekumpulan perilaku kompleks yang dimaksud adalah semua yang dilakukan pendidik baik itu gerak tubuh, nada bicara, mimik wajah, maupun intonasi dalam proses pembelajaran. Tidak hanya perilaku yang kompleks yang menjadi dasar dalam pengelolaan kelas, akan tetapi pendidik juga harus memahami karakter dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar pendidik dapat mengelola kelas dengan baik.

³² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.174

³³ Dheni Purwanti, "Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.3 No.4 (Maret 2015), h.2

³⁴ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h.11-

Manajemen kelas adalah semua aktifitas pendidik dan peserta didik yang mempertahankan dan menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran.³⁵

2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup Manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Pengelolaan kelas secara fisik

Pengelolaan kelas secara fisik adalah pengelolaan dalam kelas yang bersifat fisik, pendidik harus memperhatikan pengaturan dan perabotan kelas serta mengatur peserta didik dalam belajar.³⁶

Pengaturan ruangan belajar serta perabotan yang ada didalam kelas seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja pendidik.

Selain dari hal tersebut pendidik juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut dalam mengatur peserta didik dalam belajar:

- 1) Bentuk ruang kelas
- 2) Bentuk serta ukuran meja dan kursi peserta didik
- 3) Jumlah peserta didik
- 4) Jumlah kelompok dalam kelas (jika menggunakan tematik)
- 5) Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok

³⁵ Hilda Saranita Momongan, "Analisis Akar Masalah Ketidak Efektifan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Di Salatiga Dan Sekitarnya". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.2 No.2 (Juli-Desember 2015), h.222

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.14

b. Pengelolaan kelas secara non-fisik

Selain pengelolaan fisik, ada pula pengelolaan kelas yang bersifat non-fisik, hal-hal non-fisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek sebagai berikut:

- 1) Interaksi peserta didik dengan temannya
- 2) Interaksi pendidik dengan peserta didik
- 3) Interaksi peserta didik dengan lingkungan kelas maupun kondisi kelas dari sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai.³⁷

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Untuk memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas maka penting adanya prinsip dalam manajemen kelas.³⁸

Prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam manajemen kelas adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya akan berhasil dalam mengelola kelas.³⁹

³⁷ Ahmad Afif, Ridwan Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol.19 No.2 (Desember 2016), h.133

³⁸ Istihana, "Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.2 No.2 (2 Desember 2015) .h.272

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) . h.185

b. Tantangan

Penggunaan bahan pembelajaran yang menantang akan meningkatkan belajar peserta didik dan mengurangi perilaku yang menyimpang.⁴⁰

c. Bervariasi

Perlu dipertimbangkan akan penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran, gaya mengajar, dan pola interaksi dalam mengajar.⁴¹

d. Keluwesan

Keluwesannya sikap luwes yang dimiliki guru akan membuat peserta didik lebih merasa dekat dengan guru.⁴²

4. Fungsi Manajemen Kelas

Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas belajar, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Jadi, fungsi dari pengelolaan kelas adalah untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan

⁴⁰ M. Aunur Rofiq, "Pengelolaan Kelas". *Artikel Penelitian dan Pembelajaran*. h. 15

⁴¹ Syofnidah Ifrianti, Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5. No.1 (Juni 2018), h.36

⁴² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018),. h.21

mengembangkan kontrol diri.⁴³ Fungsi manajemen yang lain adalah fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi kepemimpinan, serta fungsi pengendalian.⁴⁴

5. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu pembelajaran akan tercapai apabila tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁵ Adapun tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa adalah mengembangkan tanggung jawab individu serta mengontrol diri sendiri dan tujuan untuk pendidik adalah mengembangkan pemahaman dalam penyajian pengajaran.⁴⁶

Selain dari itu tujuan dalam pengelolaan kelas juga adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.⁴⁷ Mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif, mengantarkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari

⁴³Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h.16

⁴⁴ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan (TARBAWI)*. Vol.4 No.1 (Juni 2018)

⁴⁵ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.104

⁴⁶ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.221

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.178

tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak memiliki ilmu menjadi memiliki ilmu.

Selain dari itu mengelola kelas juga memiliki tujuan yang sangat kompleks seperti sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan belajar yang mendukung proses pembelajaran.
- d. Membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu.⁴⁸

6. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Komponen-komponen yang terdapat dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif):
 - 1) Sikap tanggap yang berarti bahwa guru tahu kegiatan peserta didik dan tahu apa yang peserta didik kerjakan.⁴⁹ Sikap tanggap

⁴⁸ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h.17

ini dapat ditunjukkan dengan memandang secara seksama, bergerak mendekati peserta didik, memberi pertanyaan pada peserta didik, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.⁵⁰

2) Memberi perhatian kepada peserta didik didalam proses pembelajaran. Memberi perhatian dapat diwujudkan secara visual dan verbal.⁵¹

3) Pemusatan perhatian kelompok, dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan.⁵²

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal:

1) Modifikasi tingkah laku, guru menganalisis tingkah laku peserta didik yang bermasalah dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2) Pendekatan pemecahan kelompok, guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara

⁴⁹ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.32

⁵⁰ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.225

⁵¹ Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5. No.1 (Juni 2018) . h.37

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) . h.187-193

memperlancar tugas-tugas, dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.⁵³

7. Macam-Macam Manajemen Kelas

Dalam pengelolaan kelas guru harus memperhatikan berbagai komponen yang ada di dalamnya seperti sebagai berikut:

a. Kegiatan Administrasi

Administrasi disini maksudnya adalah tindakan yang dilakukan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mngkoordinasikan, mengkomunikasikan, dan mengontrol kegiatan didalam kelas.

b. Kegiatan Operasional

Kegiatan administrasi harus ditunjang dengan manajemen operasional agar seluruh program dapat berlangsung efektif bagi pencapaian tujuan dan keberhasilan pembelajaran. Yang terdapat dalam kegiatan operasional adalah tata usaha kelas, perbekalan kelas, kegiatan keuangan kelas, pembinaan personal kelas, hubungan masyarakat di lingkungan sekolah, serta kepemimpinan guru kelas.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). h.193-194

c. Mendesain ruang kelas

Ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan berlangsungnya interaksi antara peserta didik dan guru, sehingga ruang kelas harus didesain sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hal yang paling penting didalam mendesain ruang kelas adalah penataan atau pengaturan tempat duduk peserta didik dan guru. Dapat dikatakan bahwa tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Bentuk dan ukuran tempat duduk peserta didik juga bervariasi, ada yang hanya dapat diduduki oleh satu peserta didik, ada juga yang dapat diduduki oleh dua atau lebih peserta didik, namun ukuran tempat duduk peserta didik sebaiknya tidak terlalu besar agar dapat dirubah-rubah posisinya sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁴

Agar seorang guru sebagai manajer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, guru harus mengetahui berbagai formasi pengaturan tempat duduk. Perubahan posisi tempat duduk memiliki tujuan agar peserta didik bias lebih berbaur dengan teman yang ada di dalam kelasnya.⁵⁵ Apabila posisi tempat duduk peserta didik sering dirubah, maka peserta

⁵⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2016). h.131

⁵⁵ Rutina, "Penerapan Model-Model Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Oleh Guru Di Kelas Iii Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.6 (2017), h.608.

didik bias lebih akrab dengan teman yang ada di dalam kelasnya , hal itu dikarenakan yang semula tidak duduk berdekatan dengan dirubahnya formasi tempat duduk maka siswa tersebut bisa duduk dan berdekatan. Berikut ini adalah formasi pengaturan tempat duduk peserta didik:

1) Formasi tradisional

Formasi ini merupakan formasi yang pada umumnya digunakan hampir disetiap sekolah di Indonesia , formasi ini dikatakan tradisional karena memang formasi ini sudah menjadi tradisi dan digunakan dari masa ke masa. Formasi ini para peserta didik duduk berpasangan dengan deret memanjang kebelakang.⁵⁶

2) Formasi gaya tim

Formasi ini dilakukan dengan cara mengelompokan meja secara melingkar diruang kelas.⁵⁷

3) Formasi V terbalik (tanda pangkat)

Jika didalam kelas terdapat lebuah dari 30 siswa ada kalanya dibentuk formasi ini, formasi ini dapat mengurangi jarak antar peserta didik dan pengelihanatan peserta didik lebih baik. Formasi ini juga biasanya disebut dengan formasi chevron.

⁵⁶ Rutina, “Penerapan Model-Model Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Oleh Guru Di Kelas Iii Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.6 (2017),. h.133

⁵⁷ Esti Ismawati, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017). h.166

4) Formasi U

Pada formasi ini peserta didik lebih tertarik dan lebih antusias dalam belajar, guru juga dapat bergerak mendekati satu persatu peserta didik dengan bebas dan leluasa.

5) Formasi konferensi

Formasi ini juga dapat membuat peserta didik aktif, karena guru hanya memberikan tema pembelajaran serta mengawasi jalannya pembelajaran.⁵⁸

6) Formasi lingkaran

Formasi ini hampir mirip dengan formasi gaya tim, yang membedakan adalah formasi gaya tim menggunakan meja sedangkan formasi lingkaran tidak menggunakan meja.⁵⁹

8. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut antara lain:

a. Pendekatan Kekuasaan

Peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut

⁵⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2016). h.139

⁵⁹ Esti Ismawati, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017). h. 167

kepada peserta didik untuk menaatinya.⁶⁰ Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati oleh anggota kelas, melalui kekuasaan dalam norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ini pengelolaan kelas juga digunakan untuk mengontrol tingkah laku anak didik, memberikan ancaman kepada peserta didik dalam bentuk ancaman misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa. Pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan perubahan tingkah laku.⁶¹

c. Pendekatan Kebebasan

Didalam pengelolaan kelas ini dijadikan suatu proses membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja tetapi dalam hal yang positif.⁶²

d. Pendekatan Resep

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberi suatu daftar yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan guru.⁶³

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini mengajarkan guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, , *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.179

⁶¹ M. Aunur Rofiq, "Pengelolaan Kelas". *Artikel Penelitian dan Pembelajaran* . h.24

⁶² Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati, "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.5 No.2 (September 2017), h.198

⁶³ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018). h.33

f. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Hubungan yang positif ini dapat diartikan hubungan emosional yang baik yang terjalin antara guru dan peserta didik.

g. Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas disini diartikan juga sebagai proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama.

h. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapinya.⁶⁴

9. Resep Manajemen Kelas Yang Baik

Ada beberapa modalisasi dalam resep pengelolaan pembelajaran didalam kelas, yaitu:

a. Dari dunia mereka ke dunia kita

Membuat rencana pembelajaran yang dapat menyebrang ke dunia anak dengan cara mengerti minat, hasrat dan pikiran peserta didik,

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.179-183.

maka guru dapat membawa sepenuhnya ke dalam proses pembelajaran.⁶⁵

b. Cermati modalitas V-A-K (visual, auditorial-kinestetik)

Visual modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingatkan. Auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan dan diingatkan. Kinestetik modalitas mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan dan diingatkan.

c. Model kesuksesan dari sudut pandang perancang

Guru membuat strategi TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan).

d. Penemuan kecerdasan berganda

Guru harus bias mengubah pemikiran dari kebiasaan menganggap kecerdasan adalah hal yang paling utama dalam proses pembelajaran, guru bukan menanyakan secerdas apa peserta didik tersebut, namun bagaimana peserta didik memanfaatkan kecerdasanya.⁶⁶

e. Penggunaan metafora (sugesti)

Metafora dapat menghidupkan konsep-konsep yang dapat terlupakan oleh peserta didik, sedangkan sugesti memberikan bayangan yang mudah diingat.

⁶⁵ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.106

⁶⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.107

10. Masalah Manajemen Kelas

Didalam kelas tentu saja banya masalah yang terjadi baik itu saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung ataupun tidak. Masalah yang terdjadi di dalam kelas itu adalah tanggung jawab seorang pendidik untuk menyelesaikannya, masalah yang terjadi hendaknya diselesaikan secepatnya agar proses belajar dan mengajar di dalam kelas dapat kembali normal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Masalah dalam pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Masalah individu

- 1) Pola prilaku mencari perhatian
- 2) Pola prilaku menunjukan kekuasaan (menguasai orang lain)
- 3) Pola prilaku balas dendam
- 4) Peragaan ketidakmampuan.⁶⁷

b. Masalah kelompok

- 1) Kelas kurang kohesif (akrab atau kompak)
- 2) Kesebalan terhadap norma-norma yang sudah disepakati sebelumnya
- 3) Kelas mereaksi negative terhadap salah seorang anggota
- 4) Menyokong anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok
- 5) Semangat kerja rendah

⁶⁷ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018). h.176-

- 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.⁶⁸

11. Penataan Ruang Kelas

Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan sedikit sekali hambatannya serta memaksimalkan pembelajaran siswa.⁶⁹ Ada beberapa prosedur dalam penataan ruang kelas yaitu:

- a. Prosedur bagi penggunaan ruangan

Yang terdapat dalam prosedur ini adalah berbagai penataan meja tulis guru, meja tulis siswa, rak buku, keran air minum, wastafel, toilet, dan meja komputer.

- b. Prosedur bagi pekerjaan individual dan kegiatan yang dipimpin guru

Yang terdapat dalam prosedur ini adalah perhatian peserta didik selama presentasi, partisipasi siswa, berbicara kepada sesama peserta didik, mendapatkan bantuan, ketika pekerjaan individu telah selesai.

- c. Prosedur bagi pembelajaran kelompok kecil

Yang terdapat dalam prosedur ini adalah mempersiapkan kelas untuk kegiatan, pergerakan peserta didik ke dalam dan ke luar

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.202-203

⁶⁹ Carolyn M. Everston, Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Pramadamedia Group, 2016), h.26

kelompok, perilaku yang diharapkan dari para peserta didik dalam kelompok, perilaku yang diharapkan dari para peserta didik di luar kelompok, penggunaan materi dan perlengkapan, kegiatan kelompok, interupsi atau panduan, finishing kegiatan.

Dalam penataan ruang kelas ini yang harus diperhatikan adalah:

- a. Pengaturan tempat duduk guru maupun peserta didik.
- b. Pengaturan alat-alat pengajaran.
- c. Pengaturan keindahan dan kebersihan kelas.
- d. Ventilasi dan tata cahaya.⁷⁰

12. Implementasi Manajemen Kelas Yang Baik

Tugas guru dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas yang baik adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan digunakan untuk menentukan lebih awal hasil pembelajaran mana yang harus dicapai.⁷¹ Hal-hal yang terdapat dalam perencanaan adalah:

- 1) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal.

⁷⁰ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018) . h.204-206

⁷¹ I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas (aplikasinya dalam proses pembelajaran di pendidikan formal)* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h.25

- 3) Mengembangkan alternative tindakan.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat digambarkan sebagai penciptaan mekanisme untuk mengimplementasikan perencanaan. Hal-hal yang terdapat dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien
- 2) Mengelompokkan kelompok kerja kedalam struktur organisasi secara teratur
- 3) Membentuk struktur wewenang dan koordinasi.
- 4) Merumuskan, menetapkan metode dan prosedur.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber lain yang diperlukan.

c. Pengarahan

Pengarahan sama dengan kepemimpinan, dimana tugas pendidik adalah memimpin ketika rencana harus diubah menjadi realitas. Hal-hal yang etrdapat dalam pengarahan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
- 2) Memprakarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan
- 3) Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik
- 4) Membimbing memotivasi, dan supervise

d. Pengawasan

Penggunaan mekanisme pengawasan untuk memeriksa apakah seperti hasil telah terealisasi merupakan bagian integral dari perencanaan. Hal-hal yang terdapat dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
- 2) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standard an sasaran koreksi
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan.⁷²

⁷² Pupuh Fathurohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) . h.111-112

B. Pembelajaran Matematika

1. Hakikat Matematika

Matematika adalah mata pelajaran wajib dari semua jenjang pendidikan baik dari SD, SMP, dan SMA. Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan dan operasi-operasinya. Sasaran atau objek dari matematika itu sendiri adalah fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan objek, apakah objek tersebut merupakan konsep atau bukan. Sedangkan prinsip adalah objek matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri atas beberapa fakta dan beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi ataupun operasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan antara beberapa objek dasar matematika.⁷³

2. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses dua arah, mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar mengenai bilangan-bilangan dan operasi-operasi dari simbol-simbol, konsep, fakta, dan prinsip matematika. Proses pembelajaran di lapangan banyak mengalami kendala sehingga suasana menjadi tegang dan materi yang disampaikan oleh pendidik menjadi membosankan.

⁷³ Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD* (Program Studi Pendidikan GGuru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.3-4

Pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak sedikit yang sibuk dengan penyampaian materi saja sehingga tidak memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik tersebut terhadap materi yang sedang disampaikan oleh pendidik.⁷⁴ Matematika memiliki karekteristik yang sangat abstrak, oleh sebab itu dibutuhkan keseriusan dan konsentrasi yang tinggi dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mampu memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran matematika agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.⁷⁵

⁷⁴ M. Yusuf T, Mutmainah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol.1 No.1 (Juni 2016), h.85.

⁷⁵ Rubhan Mansyur, Nofrizal, Muhammad Syazali, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Micromedia Flash”, *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.8 No.2 (2017), h.178

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 2 Trimulyo. Penulis berharap agar pembaca dapat mengetahui gambaran lokasi penelitian dengan jelas dan data-data yang didapat dari penelitian yang dilakukan. Berikut adalah data-data yang didapat pada saat penelitian:

1. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Trimulyo

SD Negeri 2 Trimulyo berdiri pada tahun 1981 yang awalnya adalah SD Negeri 10 Jati Baru kemudian berubah pada tahun 1990 menjadi SD Negeri 2 Trimulyo hingga saat ini yang pada saat itu di kepalai oleh bapak Sutarto. SD Negeri 2 Trimulyo berada di Jl. Pendidikan, desa Trimulyo Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan.

Pada awal mula kegiatan belajar mengajar di lakukan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau sering disebut dengan kurikulum 2006 sampai pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas rendah dan kelas tinggi masih menggunakan KTSP, sehingga penulis mengambil kelas V sebagai salah satu objek penelitian. Adapun beberapa kepala sekolah sebelumnya adalah sebagai berikut:

Table 3
Nama-nama dan Periode
Kepala Sekolah SD Negeri 2 Trimulyo

No.	Nama	Periode
1.	Sutarto	1981-1982
2.	Jamaludin	1982-1983
3.	Hasan Basri	1983-1984
4.	Tawariyah	1995-2003
5.	Drs. Subali Sudarsono	2004-2007
6.	Umar Amdjah	2007-2008
7.	Sukidi	2009-2018
8.	Suwartoyo	2018- sekarang

Sumber data: Dokumentasi Profil SD Negeri 2 Trimulyo

2. Visi-Misi SD Negeri 2 Trimulyo

a. Visi

“Terwujudnya Siswa Cerdas, Berilmu, Berbudi Pekerti Luhur, Inofatif, Kreatif, dan Kompetetitif”

b. Misi

- 1) Melaksanakan tata tertib sekolah yang telah dibuat dan disepakati bersama.
- 2) Meningkatkan dan memantapkan pelaksanaan program pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler.
- 3) Menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, guru dan masyarakat sekitar sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik.

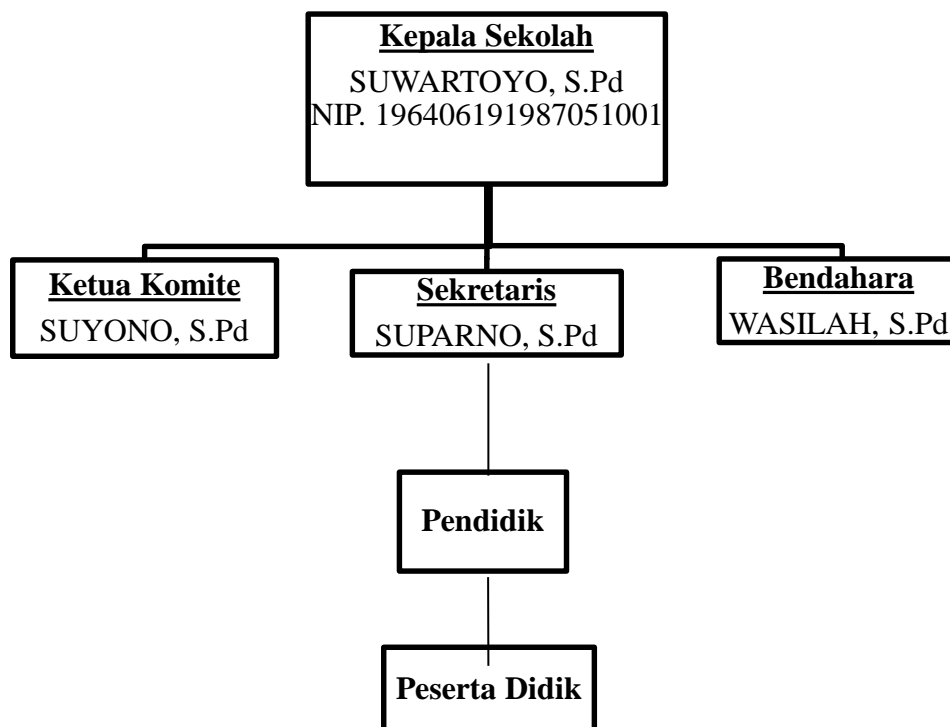
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar PAKEM sesuai dengan kurikulum.
- 5) Menyiapkan generasi sejak dini yang memiliki kemampuan di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 6) Melaksanakan kegiatan peningkatan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler.
- 7) Menumbuhkan perkembangan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) Membentuk citra sekolah sebagai mitra terpercaya di lingkungan masyarakat.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD N 2 Trimulyo
- b. Alamat : Jl. Pendidikan Desa Trimulyo
Kecamatan Tanjung Bintang
Kabupaten Lampung Selatan
- c. Status Tanah : Hak Milik
- d. Tahun Berdiri : 1981
- e. Provinsi : Lampung
- f. Kabupaten : Lampung Selatan
- g. Kecamatan : Tanjung Bintang

- h. Kode Pos :
- i. Telepon : (0721) 0437627
- j. Email : Sdn2trimulyo@gmail.com
- k. Kepala Sekolah : Suwartoyo, S.Pd
- l. Waktu Belajar : Pagi

4. Struktur Organisasi SD N 2 Trimulyo



5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah keadaan bangunan fisik dan non fisik, bangunan fisik yang ada di SD N 2 Trimulyo meliputi :

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 lokal
- b. Ruang Guru (Kantor) : 1 lokal
- c. Ruang UKS : 1 lokal
- d. Perpustakaan : 1 lokal
- e. Ruang Kelas : 8 lokal
- f. Toilet : 4 unit
- g. Lapangan : 1 Bidang

Selain bangunan fisik SD N 2 Trimulyo memiliki beberapa fasilitas sebagai penunjang proses pembelajaran peserta didik diantaranya adalah beberapa perlengkapan olahraga, dan beberapa alat peraga IPA seperti kerangka tubuh manusia.

6. Data Pendidik

Pendidik adalah salah satu komponen terpenting dalam lembaga pendidikan, pendidik di sekolah juga dibantu oleh staf tata usaha yang sesuai dengan bidangnya. Kualitas pendidik juga akan berpengaruh dengan kualitas peserta didik sekolah tersebut sehingga semakin baik kualitas pendidik maka akan semakin baik pula kualitas peserta didik yang akan dihasilkan. Berikut adalah rekapitulasi tenaga pendidik di SD N 2 Trimulyo:

Table 4
Jumlah Tenaga Kependidikan SD N 2 Trimulyo

NO	NAMA	Tgl Lahir	L/P	LULUSAN	JABATAN
1.	Suwartoyo	19-06-1964	L	S1 PGSD	Kepala Sekolah
2.	Suhadiri	11-05-1960	L	D2 PGSD	Guru Kelas
3.	Cicilia Sunarimah	04-10-1963	P	SPG	Guru Kelas
4.	Sukidi	23-01-1961	L	D2 PGSD	Guru Kelas
5.	Wasilah	22-07-1970	P	S1 PGSD	Guru Kelas
6.	Faris Utha Parera	12-10-1985	L	S1 PGSD	Guru Kelas
7.	Suparno	05-05-1967	L	S1 PGSD	Guru Penjas
8.	Chairul Muawanah	14-01-1982	P	S1 PAI	Guru PAI
9.	Meri Herawati	30-06-1974	P	SMEA	T.Perpus
10.	Eindah Anarchi S	05-05-1986	P	S1 PGSD	Guru Kelas
11.	Nurdina Pertiwi S	01-10-1980	P	D1 KOMP	TU
12.	Siti Qomariyah	17-06-1971	P	S1 PGSD	Guru Kelas
13.	Suminto	07-12-1975	L	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SD N 2 Trimulyo

7. Data Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh penulis saat melakukan penelitian, peserta didik di SD N 2 Trimulyo pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 194 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Table 5
Jumlah Peserta Didik SD N 2 Trimulyo

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I.A	12	15	27
	I.B	10	18	28
2.	II	13	15	28
3.	III	9	18	27
4.	IV	15	12	27
5.	V	15	15	30
6.	VI	12	17	29

Sumber: Dokumentasi SD N 2 Trimulyo

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peserta didik SD N 2 Trimulyo berjumlah 196 peserta didik yang umumnya mereka berdomisili di lingkungan sekitar SD N 2 Trimulyo.

B. Deskripsi Data Penelitian

Manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, dan melaksanakan pengawasan program kegiatan yang ada di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat tersusun secara sistematis, efektif dan efisien. Kegiatan manajemen kelas pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode alat dan sumber belajar, serta evaluasi diperankan secara

maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran.

Implementasi manajemen kelas pada pelaksanaan proses pembelajaran khususnya Matematika di SD N 2 Trimulyo sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa indikator manajemen kelas yang belum terpenuhi akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Menyikapi hal ini bapak Suwartoyo selaku kepala sekolah di SD N 2 Trimulyo senantiasa memberikan arahan kepada seluruh pendidik untuk meningkatkan mutu pengajaran agar kondisi belajar dapat tercapai secara optimal. Akan tetapi pada masa pandemic “Covid-19” ini proses pembelajaran di SD N 2 Trimulyo dilakukan dengan dua sesi yaitu dilakukan secara *daring* (online) dan dilakukan dengan tatap muka (dengan berkelompok dirumah peserta didik).

Penjelasan di atas menunjukan bahwa manajemen kelas di SD N 2 Trimulyo mendapatkan dukungan dan bimbingan langsung dari bapak Suwartoyo S.Pd sebagai kepala sekolah yang ditujukan kepada seluruh pendidik di SD N 2 Trimulyo.

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman dengan teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa manajemen kelas memiliki 2 indikator yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Sehubungan dengan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan pada

bab sebelumnya bahwa ada beberapa sub indikator yang belum dilakukan dengan baik, sehingga peneliti ingin melanjutkan penelitian mengenai manajemen kelas di SD N 2 Trimulyo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument angket sebagai instrument pokok untuk mengetahui manajemen kelas pada mata pelajaran Matematika serta menggunakan instrument wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Peneliti pada bab ini akan membahas tentang perolehan data penelitian dari lapangan yang telah dilakukan. Adapun data yang peneliti peroleh melalui penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pokok pengumpul data yaitu wawancara kepada pendidik kelas V di SD N 2 Trimulyo, yang pada penelitian ini peneliti membahas tentang Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 2 Trimulyo.

Untuk melengkapi data yang ada, peneliti menggunakan alat pengumpul data pendukung yakni dokumentasi. Pada bab ini data yang di analisis dan diolah oleh peneliti adalah data kualitatif, yang mana hasil dari metode pada penelitian yang penulis lakukan diperoleh melalui wawancara pada pendidik, dan dokumentasi sebagai penguat data penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Trimulyo Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 22 Juli sampai dengan 22 Agustus 2020. Dalam penelitian ini pendidik kelas V di SD N 2 Trimulyo berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa indikator manajemen kelas sudah diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, hanya

saja ada beberapa yang kurang optimal dalam penerapannya diantaranya, pengaturan kelompok dalam proses pembelajaran. oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimanait implementasi manajemen kelas pada mata pelajaran matematika kelas v di SD N 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Pada bab ini merupakan hasil dari penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada pendidik di SD N 2 Trimulyo mengenai implementasi manajemen kelas pada pelajaran matematika.

Agar lebih jelas hasil penelitian di SD N 2 Trimulyo akan dijabarkan sebagai berikut:

Berikut hasil wawancara yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi google zoom dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaturan peserta didik

Pengaturan peserta didik memiliki beberapa sub indicator yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

a) Pengaturan tingkah laku peserta didik

Tingkah laku peserta didik adalah salah satu objek paling dominan di dalam kelas, Apabila tingkah laku peserta didik di dalam kelas negative maka akan menimbulkan gangguan pada saat proses belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkah laku peserta didik di dalam kelas positif maka akan melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. oleh sebab itu,

guru dituntut untuk dapat mengondisikan tingkah laku peserta didik yang ada di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil wawancara (online) dengan pendidik kelas V Bapak Suhadiri S.Pd bahwa mengendalikan atau mengatur tingkah laku peserta didik dapat dilihat dari pernyataan berikut ini:

“Cara saya dalam mengatur tingkah laku peserta didik salah satunya adalah memberikan contoh berperilaku yang baik dengan saling menyapa saat bertemu pendidik atau sesama peserta didik dan tak lupa juga mengucapkan salam, selain dari itu apa bila peserta didik membuat kegaduhan biasanya peserta didik laki-laki, sehingga cara yang saya lakukan adalah dengan berusaha melerai dan menanyakan sumber permasalahannya mbk, kemudian saya memberikan saran atau perhatian khusus dari masalah tersebut. Akan tetapi pada masa pandemi ini saya tidak bisa mengendalikan tingkah laku peserta didik secara langsung, karena proses belajar mengajar dilakukan secara online sehingga orang tua masing-masing peserta didiklah yang mengendalikan tingkah laku anak-anak nya.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh Bapak Suhadiri sebagai guru Matematika adalah dengan cara memberikan contoh berperilaku yang baik dengan saling menyapa, mengucapkan salam, maupun berjabat tangan (Sebelum Covid) baik sesama peserta didik maupun dengan pendidik. Selain memberikan contoh berperilaku yang baik, bapak Suhadiri mengendalikan permasalahan peserta didik dengan cara melerai dan menanyakan sumber permasalahan kemudian memberikan solusi agar masalah antara peserta didik dapat

⁷⁶ Suhadiri, Hasil wawancara dengan guru Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, 9 Agustus 2020.

diselesaikan secara baik-baik. Akan tetapi pada masa pandemi Covid 19 ini bapak Suhadiri tidak dapat mengendalikan tingkah laku peserta didik secara langsung karena proses belajar mengajar dilakukan secara online sehingga orang tua peserta didik lah yang mengatur tingkah laku peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.

Gambar 1
Proses Belajar Online Dengan Dampingan Orang Tua



b) Pengaturan kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik akan terwujud apabila di sekolah diterapkan aturan-aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. peraturan-peraturan yang dibuat di sekolah harus di taati sehingga peserta didik dapat dikatakan disiplin. Dari hasil wawancara (online) dengan bapak Suhadiri sebagai guru Matematika mengatur kedisiplinan peserta didik adalah dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena pendidik adalah suri tauladan bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari pernyataan dibawah ini:

” Guru adalah suri tauladan bagi peserta didik, jadi guru juga harus memberikan contoh disiplin agar peserta didik juga secara alamiah akan menanamkan kedisiplinan diri pada diri mereka masing-masing. Jadi apabila guru nya disiplin maka peserta didik juga akan disiplin, disiplin di sini berarti mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan peraturan, mengikuti kegiatan belajar mengajar dan lain-lain, namun pada masa pandemic Covid 19 ini pengaturan kedisiplinan hanya di standarkan dengan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, tidak harus menggunakan seragam ”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam proses mengatur kedisiplinan peserta didik bapak Suhadiri memberikan contoh sebagai pendidik yang baik terlebih dahulu, hal ini dikarenakan pendidik adalah suri tauladan bagi peserta didik nya, sehingga kedisiplinan pendidik menjadi tolak ukur kedisiplinan peserta didik nya. Kedisiplinan yang diaksud adalah kedisiplinan tepat waktu saat datang ke sekolah, kedisiplinan mengikuti proses belajar mengajar, kedisiplinan menggunakan seragam dan atribut yang sudah ditentukan. Namun pada masa pandemic Covid 19 ini kedisiplinan peserta didik hanya di standarkan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik saja.

c) Pengaturan minat/ perhatian peserta didik

Kelas terisi oleh peserta didik yang memiliki minat ber beda-beda, ada yang memiliki minat personal, minat situasional, atau minat psikologikal. Akan tetapi beberapa peserta didik

⁷⁷ Suhadiri, Hasil wawancara dengan guru Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, 9 Agustus 2020.

memiliki keterbatasan tertentu yang menumbuhkan minat/perhatian khusus dari pendidik. Namun perhatian pendidik tidak hanya focus dengan satu peserta didik atau satu kelompok saja hal itu dikarenakan akan menimbulkan kecemburuan sesama peserta didik didalam kelas tersebut. Oleh sebab itu pendidik harus mampu membagi rata perhatian kepada seluruh peserta didik di dalam kelas tersebut.

Berikut ini adalah hasil wawancara (online) dengan Bapak Suhadiri selaku pendidik Matematika Kelas V SD N 2 Trimulyo:

“Setiap kali akan dimulai proses pembelajaran pasti saya melakuakn pengecekan peserta didik terlebih dahulu apakah sudah siap belajar atau belum apabila sudah siap semua maka akan saya lanjutkan dengan memberi salam dan menanyakan kabar lalu saya menanyakan materi yang sudah dibahas dan saya menyampaikan apa yang akan dibahas. Untuk mengakhiri pembelajaran saya selalu melakukan evaluasi mengenai materi yang sudah dipelajari dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Hal itu pun saya lakukan selama proses belajar mengajar dilaksanakan secara online.”⁷⁸

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Suhadiri diatas, dalam menumbuhkan minat peserta didik saat akan memulai proses belajar mengajar bapak Suhadiri selalu mengawali dengan pengecekan peserta didik kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar. Hal itu beliau lakukan agar peserta didik semua siap untuk melanjutkan proses belajar mengajar. Setelah peserta didik siap kemudian beliau menyampaikan materi pelajaran .

⁷⁸ Suhadiri, Hasil wawancara dengan guru Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, 9 Agustus 2020.

kemudian setelah beliau menyampaikan materi selalu ada evaluasi yang dilakukan yaitu mengevaluasi materi yang telah dipelajari pada hari itu juga. Evaluasi yang beliau lakukan berbentuk Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik dan pertanyaan tersebut ditujukan kepada seluruh pendidik, sehingga apabila ada peserta didik yang belum jelas maka akan dijelaskan kembali oleh beliau.

d) Pengaturan gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis dari diri seseorang yang diperlihatkan dari beberapa gejala seperti semangat, keinginan, dan tingkah laku yang dilakukan berulang. Gejala tersebut terjadi karena adanya motivasi, karena motivasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi dalam meningkatkan semangat belajar salah satunya apabila diberi pertanyaan tidak dapat menjawab dengan benar maka peserta didik termotivasi agar ketika diberi pertanyaan selanjutnya harus menjawab dengan benar. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan bapak Suhadiri selaku pendidik Matematika kelas V SD N 2 Trimulyo:

“Yang paling sering saya gunakan dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik adalah dengan cara acak untuk semua, jadi apabila peserta didik ada yg tidak bisa menjawab pertanyaan saya disitu lah saya akan menjelaskan kembali apa yang belum dipahami oleh peserta didik tersebut. Kemudian bagian yang tidak saya lupa juga adalah saya akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kira-kira belum faham

dengan apa yang saya sampaikan. Karena itu biasanya terlihat dari gerak-gerik peserta didik.”⁷⁹

Dalam pemaparan diatas bahwa bapak Suhadiri menggunakan pertanyaan-pertanyaan saat melakukan evaluasi diakhir proses belajar mengajar, hal itu dilakukan agar motivasi dan gairah belajar peserta didik meningkat. Lebih jelas nya lagi ketika ada salah satu peserta didik yang diberi pertanyaan oleh beliau dan peserta didik tersebut dapat menjawab dengan benar maka diharapkan peserta didik yang lain termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar juga. Selain dari itu apabila ada salah satu peserta didik yang diberi pertanyaan dan tidak dapat menjawab dengan benar maka diharapkan peserta didik tersebut dapat termotivasi untuk selanjutnya menjawab pertanyaan dengan benar. Selain dari itu bapak Suhadiri sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang di rasa kurang mengerti, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat bersiap dengan pertanyaan yang akan di ajukan oleh beliau, apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari beliau maka bapak Suhadiri akan menjelaskan kembali bagian yang belum di pahami oleh peserta didik tersebut. Cara ini sering bapak suhadiri lakukan agar di lain waktu proses belajar mengajar peserta didik tidak ada yang

⁷⁹ Suhadiri, Hasil wawancara dengan guru Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, 9 Agustus 2020

tidak focus lagi, sehingga apabila diberi pertanyaan peserta didik tersebut dapat menjawabnya dengan benar.

e) Pengaturan dinamika kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara satu anggota dengan anggota yang lainnya dan berlangsung dalam situasi yang sama dalam kepentingan yang sama. Berikut ini adalah hasil wawancara (online) dengan bapak Suhadiri selaku pendidik Matematika kelas V SD N 2 Trimulyo:

“Dalam membimbing diskusi saya berperan sebagai pembimbing langsung, apabila dalam kelompok ada yang kurang mengerti maka saya akan melakukan bimbingan secara langsung dengan kelompok itu sendiri hal ini saya lakukan juga pada masa pandemic Covid 19, selain dari itu saat membagikan kelompok Saya tidak punya strategi khusus yang mbk, yang jelas saat dibutuhkan proses belajar secara berkelompok saya sendiri yang akan membagi kelompoknya berdasarkan kebutuhan. Jadi tidak ada saling pilih memilih dan tidak ada yang saling iri dalam kelompoknya nanti”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhadiri selaku pendidik Matematika bahwa dalam membimbing diskusi beliau berperan sebagai pembimbing langsung, apabila dalam satu kelompok ada yang kurang mengerti maka bapak Suhadiri membimbing secara langsung dengan yang bersangkutan, sehingga peserta didik atau kelompok yang belum mengerti akan menjadi mengerti. Hal tersebut tetap bapak Suhadiri lakukan karena di SD

⁸⁰ Suhadiri, Hasil wawancara dengan guru Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, 9 Agustus 2020

N 2 Trimulyo menggunakan dua cara proses belajar mengajar pada masa Pandemi Covid 19 yaitu belajar secara online dan belajar dari rumah (BDR). Dan terkhusus untuk pembimbingan diskusi kelompok dilakukan apabila proses belajar mengajar dilakukan secara berkelompok di rumah salah satu peserta didik (BDR). Selain dari itu bapak suhadiri tidak memiliki strategi khusus dalam membentuk kelompok, beliau hanya membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan saja, akan tetapi bapak suhadiri sendiri lah yang akan membagikan kelompoknya agar tidak ada saling pilih memilih teman dan tidak ada kecemburuan sosial nantinya.

2. Pengaturan Fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah indikator ke-2 dari manajemen kelas, sama hal nya dengan pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas juga memiliki beberapa sub indikator yang harus dilakukan oleh pendidik. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian tentang pengaturan fasilitas pada mata pelajaran Matematika kelas V SD N 2 Trimulyo:

a) Pengaturan Ventilasi

Sirkulasi udara di dalam kelas adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, sirkulasi udara yang baik maka akan mendukung kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, begitu juga sebaliknya apabila sirkulasi udara didalam kelas tidak baik maka kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar

mengajar juga akan berkurang. Oleh sebab itu sebagai pendidik harus menciptakan kenyamanan didalam kelasnya, akan tetapi pada masa pandemic Covid 19 ini pembelajaran dilakukan dirumah peserta didik masing-masing sehingga sirkulasi udara tergantung pada pengaturan orang tua peserta didik masing-masing. Berikut adalah hasil wawancara (online) dengan bapak Suhadiri selaku pendidik Matematika kelas V SD N 2 Trimulyo:

“Didalam kelas tentunya ada pintu, jendela, dan hordeng. Nah agar sirkulasinya tetap terjaga setiap pagi peserta didik yang piket harus membersihkan kelas, membuka hordeng dan membuka jendela-jendela yang ada dikelas. Akan tetapi pada masa pandemic ini pengaturan kenyamanan peserta didik saat belajar ada pada kenyamanan yang disediakan dirumah peserta didik masing-masing”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhadiri bahwa dalam pengaturan ventilasi didalam kelas sama halnya dengan menciptakan kenyamanan peserta didik di dalam kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dijelaskan juga oleh bapak suhadiri bahwa bapak suhadiri telah membuat jadwal piket untuk membersihkan kelas setiap hari. Jadwal piket dibuat oleh bapak suhadiri agar setiap pagi kelas dibersihkan, hordeng yang ada di kelas dibuka, jendela-jendela pun dibuka agar sirkulasi udara di kelas dapat berganti dan kelas nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar. Akan tetapi pada masa pandemi Covid 19 ini pembelajaran tidak dilaksanakan didalam kelas akan tetapi

⁸¹ Suhadiri, Hasil wawancara dengan guru Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, 9 Agustus 2020

dilaksanakan di rumah peserta didik masing-masing sehingga sirkulasi udara di rumah peserta didik masing-masing diatur oleh orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini dapat diperkuat dengan dokumentasi kondisi ruang kelas SD N 2 Trimulyo dan kondisi salah satu rumah peserta didik yang digunakan untuk belajar dari rumah (BDR).

Gambar 2
Kondisi Kelas V SD N 2 Trimulyo



Gambar 3
Kondisi Tempat BDR



b) Pengaturan Pencahayaan

Pengaturan pencahayaan didalam kelas sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran berlangsung, apalagi ketika cuaca mendung dan menjadikan ruag kelas menjadi gelap. Hal ini

dapat diperjelas dengan hasil wawancara online dengan pendidik Matematika kelas V SD N 2 Trimulyo sebagai berikut:

“Pencahayaannya didalam kelas itu menggunakan lampu, apabila kondisi belajar mengharuskan menyalakan lampu, maka lampu yang ada didalam kelas akan dinyalakan. Akan tetapi kelas kami sangat terang sehingga jarang sekali siang hari lampu dinyalakan. Kami hanya menggunakan cahaya yang berasal dari jendela-jendela yang ada di kelas. sedangkan pada masa pandemic ini pengaturan pencahayaan sama seperti pengaturan ventilasi yang sementara dikondisikan oleh orang tua peserta didik masing-masing.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pencahayaan didalam kelas menggunakan lampu. Akan tetapi lampu hanya digunakan ketika kondisi benar-benar mengharuskan untuk lampu dinyalakan hal tersebut dikarenakan kondisi pencahayaan kelas sudah cukup baik hanya dengan menggunakan cahaya yang berasal dari jendela-jendela yang ada di kelas. berikut adalah dokumentasi kondisi kelas dengan pencahayaan dari jendela dan pintu saja:

Gambar 4
Kondisi Kelas dengan Pencahayaan Jendela dan Pintu



⁸² Suhadiri, Hasil wawancara dengan guru Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, 9 Agustus 2020

Sedangkan pada masa pandemic Covid 19 ini proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah peserta didik proses pengaturan pencahayaannya berasal dari jendela dan pintu rumah peserta didik, hal ini dapat diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 5
Kondisi Pencahayaan BDR



c) **Pengaturan Kenyamanan**

Tempat belajar merupakan komponen fisik yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Apabila tempat belajar (ruang kelas) bersih maka akan menciptakan kondisi yang efektif. Berikut adalah hasil wawancara online dengan bapak Suhadiri:

“Agar siswa itu nyaman saat belajar saya selalu memperhatikan kebersihan kelas, kenyamanan tempat duduk peserta didik dan tak lupa juga dalam menyampaikan materi saya menggunakan beberapa model agar peserta didik tidak bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.”⁸³

⁸³ Suhadiri, Hasil wawancara dengan guru Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo, 9 Agustus 2020

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tergantung pada kebersihan kelas, kenyamanan tempat duduk dan tidak kalah penting nya dalam menyampaikan materi bapak suhadiri menggunakan beberapa model agar peserta didik tidak bosan, selain dari itu selama masa pandemic Covid 19 ini pembelajaran yang dilaksanakan dirumah peserta didik pengaturan tempat duduk antara peserta didik dan pendidik sejajar, yang berarti peserta didik dan pendidik duduk di tempat yang sama rata, hal ini menurut bapak suhadiri dapat memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan dokumentasi keadaan BDR sebagai berikut:

Gambar 6
Kondisi Pengaturan Kenyamanan BDR



d) Pengaturan letak duduk

Pengaturan letak duduk sangatlah penting dan berpengaruh pada kelangsungan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan apabila pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan maka akan semakin maksimal proses belajar mengajar yang dilakukan dan akan memudahkan pendidik mengondisikan kelas. berikut adalah hasil wawancara dengan bapak suhadiri selaku pendidik Matematika kelas V SD N 2 Trimulyo:

“Saya merubah formasi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kebutuhan materi. Tidak ada ketentuan harus berapa kali saya merubah formasi tempat duduk peserta didik dalam 1 minggu.sedangkan pada masa pandemic ini letak duduk peserta didik dibuat secara berkelompok dan berjarak antara peserta didik 1 dan peserta didik yang lain”

Dari hasil pemaparan diatas bapak suhadiri menerangkan bahwa formasi tempat duduk disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, jika materi dikerjakan secara berkelompok maka letak duduk peserta didik dibuat berkelompok, begitu juga seterusnya sesuai kebutuhan materi yang akan dibahas. Bapak suhadiri tidak memberikan ketentuan lain selain berdasarkan materi saat merubah formasi tempat duduk peserta didik. Sedangkan pada masa pandemic Covid 19 ini letak duduk peserta didik dilakukan dengan cara berkelompok akan tetapi tetap memperhatikan protocol kesehatan dengan menjaga jarak,

memcuci tangan sebelum memulai belajar, serta menggunakan masker.

Gambar 7
Kondisi BDR Sesuai Dengan Protokol Kesehatan



e) Pengaturan Penempatan Peserta Didik

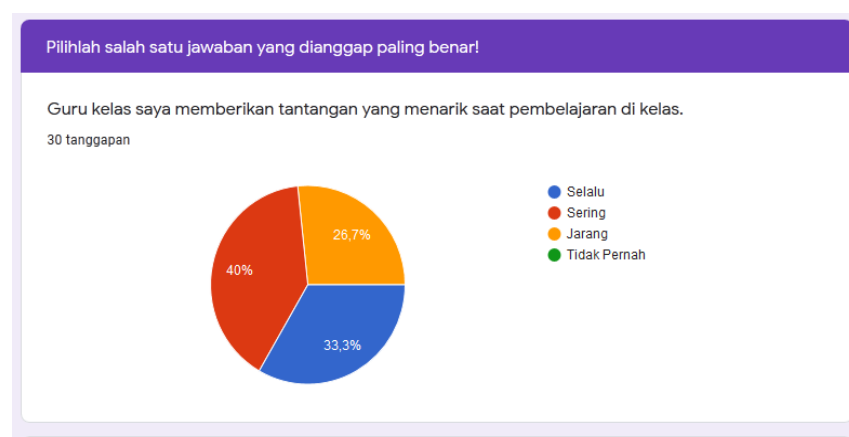
Pengaturan penempatan peserta didik juga dapat berpengaruh dengan terciptanya iklim belajar yang kondusif. Berikut adalah hasil wawancara dengan pendidik matematika kelas V SD N 2 Trimulyo:

“Penempatan peserta didik di dalam kelas saya biasanya saya tempatkan peserta didik yang aktif dengan yg pasif agar peserta didik yang pasif lama-lama akan aktif juga.”

Pernyataan diatas mengatakan bahwa bapak suhadiri menempatkan peserta didik berdasarkan karakteristik peserta didik tersebut. Maksudnya adalah penempatan peserta didik aktif dengan peserta didik pasif, sehingga tidak ada peserta didik pasif duduk dengan peserta didik pasif, peserta didik aktif duduk dengan peserta didik aktif. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik nantinya akan menjadi peserta didik yang aktif.

Sedangkan hasil data yang diperoleh dari penyebaran angket melalui aplikasi google formulir yang berjumlah 20 pernyataan dengan 30 jumlah responden dan dijabarkan setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran di kelas.



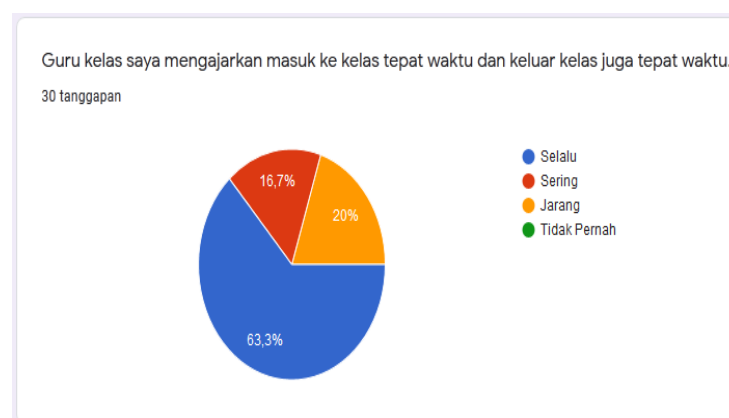
Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 40% peserta didik menjawab pendidik sering memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran, 26,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran, dan 33,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran.

2. Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pelajaran



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut adalah bahwa 40% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar, 20% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar, dan 40% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar.

3. Guru kelas saya mengajarkan masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas tepat waktu



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 63,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu mengajarkan peserta didik untuk masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu, 16,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering mengajarkan peserta didik untuk masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu, dan 20% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang mengajarkan peserta didik untuk masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu.

4. Guru kelas saya menegur jika ada muridnya yang tidak disiplin



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 43,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering menegur peserta didik yang tidak disiplin, dan 56,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu menegur peserta didik yang tidak disiplin.

5. Setiap hari guru kelas saya mengingatkan kami rajin belajar



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 36,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering mengingatkan peserta didik agar rajin belajar, 3,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang mengingatkan peserta didik agar rajin belajar, dan 60% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu mengingatkan peserta didik agar rajin belajar.

6. Guru kelas saya memotivasi saya agar belajar dengan giat



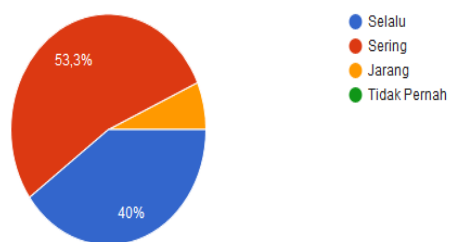
Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 33,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering memotivasi peserta didik agar giat belajar 3,4% peserta didik

menjawab bahwa pendidik jarang memotivasi peserta didik agar giat belajar, dan 63,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu memotivasi peserta didik agar giat belajar.

7. Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik guru kelas saya menegurnya. Dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluan guru kelas saya memberikan hukuman.

Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik, guru kelas saya menegurnya. Dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluan, guru kelas saya memberikan hukuman.

30 tanggapan



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 53,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat tidak baik, 40% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat tidak baik, dan 6,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat tidak baik.

8. Sirkulasi udara di kelas saya kurang baik.

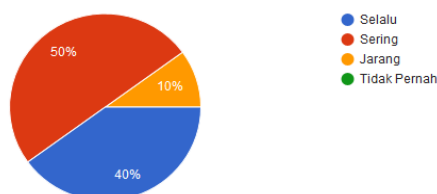


Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 50% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara dikelas mereka jarang kurang baik, 20% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka tidak pernah kurang baik, 10% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka selalu kurang baik dan 20% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka sering kurang baik.

9. Saat menjelaskan materi pelajaran, guru saya menyampaikan dengan runtut dan menggunakan kalimat yang jelas sehingga saya mudah memahaminya.

Saat menjelaskan materi pelajaran, guru saya menyampaikannya dengan runtut dan menggunakan kalimat yang jelas, sehingga saya mudah memahaminya.

30 tanggapan



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 50% peserta didik menjawab bahwa saat menjelaskan materi pendidik sering menggunakan kalimat yang runtut sehingga peserta didik mudah memahaminya, 10% peserta didik menjawab bahwa saat menjelaskan materi pendidik jarang menggunakan kalimat yang runtut sehingga peserta didik mudah memahaminya, dan 40% peserta didik menjawab bahwa saat menjelaskan materi pendidik selalu menggunakan kalimat yang runtut sehingga peserta didik mudah memahaminya.

10. Sebelum pelajaran dimulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah siap belajar atau belum, jika masih ada yang ramai beliau menegurnya.



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 23,3% peserta didik menjawab bahwa sebelum pelajaran dimulai pendidik sering memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai proses belajar mengajar, 26,7% peserta didik menjawab bahwa sebelum pelajaran dimulai pendidik jarang

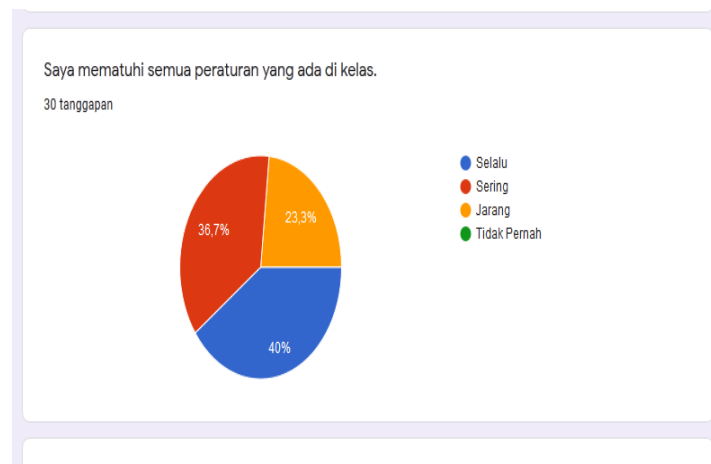
memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai proses belajar mengajar, dan 50% peserta didik menjawab bahwa sebelum memulai pelajaran pendidik selalu memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai proses belajar mengajar.

11. Guru saya membuat kelompok diskusi secara acak sehingga tidak ada saling memilih antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 50% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering membentuk kelompok diskusi secara acak sehingga tidak ada saling memilih antara peserta didik satu dengan yang lain, 20% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang membentuk kelompok diskusi secara acak sehingga tidak ada saling memilih antara peserta didik yang satu dengan yang lain, dan 30% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu membentuk kelompok diskusi secara acak sehingga tidak ada saling memilih antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

12. Saya mematuhi semua peraturan yang ada di kelas



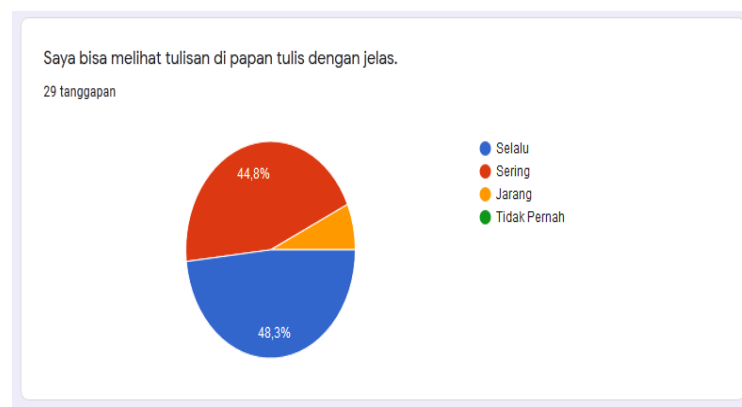
Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 36,7% peserta didik menjawab bahwa mereka sering mematuhi semua peraturan yang ada di kelas, 23,3% peserta didik menjawab bahwa mereka jarang mematuhi peraturan yang ada di kelas, dan 40% peserta didik menjawab bahwa mereka selalu mematuhi peraturan yang ada di kelas.

13. Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati di kelas.



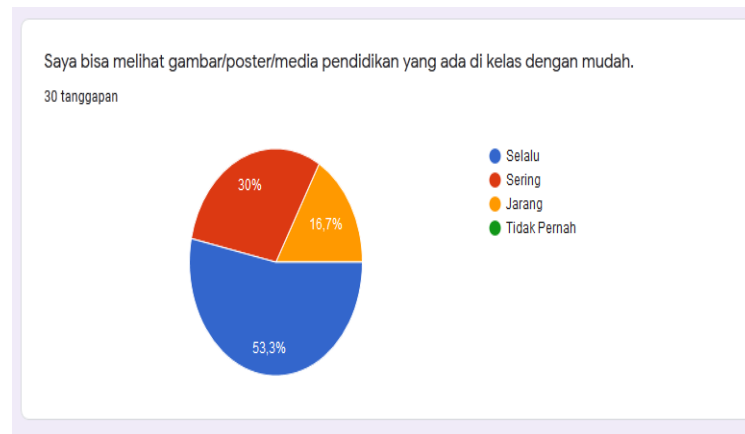
Berdasarkan hasil presentasi responden tentang pernyataan tersebut bahwa 40% peserta didik menjawab mereka sering merasa nyaman dengan kursi dan meja yang ada dikelas, 10% peserta didik menjawab bahwa mereka jarang merasa nyaman dengan kursi dan meja yang ada di kelas, dan 50% peserta didik menjawab bahwa mereka selalu merasa nyaman dengan kursi dan meja yang ada di kelas.

14. Saya bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas



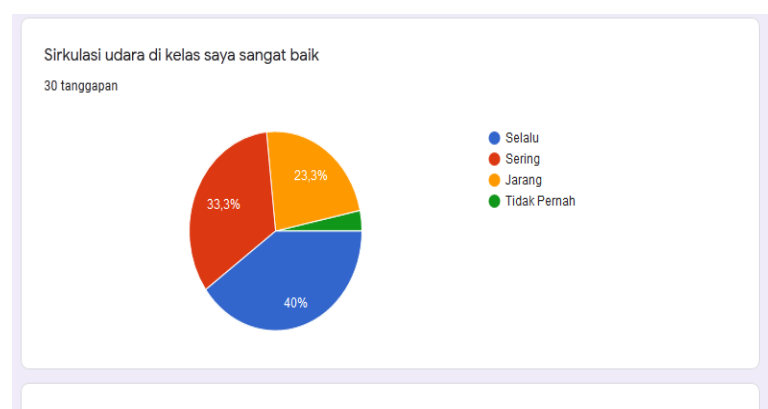
Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 44,8% peserta didik menjawab bahwa mereka sering melihat tulisan di papan tulis dengan jelas, 6,9% peserta didik menjawab mereka jarang bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas, dan 48,3% peserta didik menjawab bahwa mereka selalu bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas.

15. Saya bisa melihat gambar, poster atau media pembelajaran yang ada di kelas dengan mudah



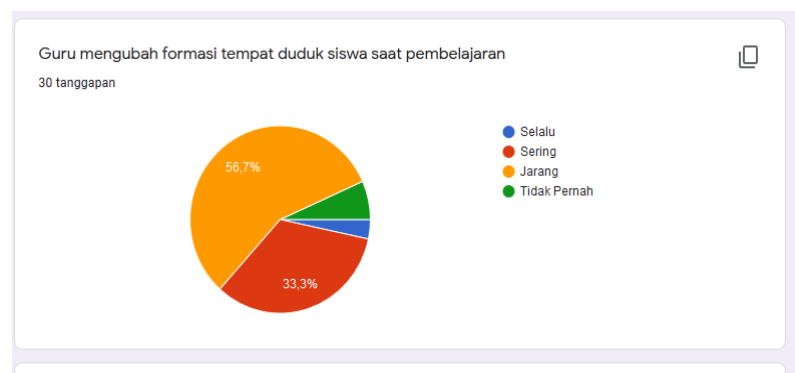
Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 30% peserta didik menjawab bahwa mereka sering bisa melihat gambar, poster dan media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah, 16,7% peserta didik menjawab bahwa mereka jarang bisa melihat gambar, poster dan media pendidikan dengan mudah, dan 53,3% peserta didik menjawab bahwa mereka selalu bisa melihat gambar, poster dan media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah.

16. Sirkulasi udara dikelas saya sangat baik



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 23,3% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka jarang sangat baik, 33,3% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka sering sangat baik, 40% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka selalu sangat baik dan 3,4% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka tidak pernah sangat baik.

17. Guru mengubah formasi tempat duduk siswa saat pembelajaran



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 56,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang merubah formasi tempat duduk saat pembelajaran, 33, 3% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering merubah formasi tempat duduk saat pembelajaran, 7% peserta didik menjawab bahwa pendidik tidak pernah merubah formasi tempat duduk saat pembelajaran, dan 3% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu merubah formasi tempat duduk saat pembelajaran.

18. Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa di kelas



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 33,3% peserta didik menjawab mereka sering bisa bergerak dengan bebas di kelas, 16,7% peserta didik menjawab bahwa mereka jarang bisa bergerak dengan bebas di kelas, 16,7% peserta didik menjawab bahwa mereka tidak pernah bisa bergerak bebas di kelas, dan 33,3% peserta didik menjawab bahwa mereka selalu bisa bergerak dengan bebas di kelas.

19. Setiap hari guru kelas saya terlambat masuk ke kelas



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 46,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik tidak

pernah terlambat masuk kelas, 36,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang terlambat masuk kelas, 10% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering terlambat masuk kelas, dan 6,6% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu terlambat masuk kelas.

20. Di kelas saya, jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas dipapan tulis atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan di hukum.



Berdasarkan hasil presentase responden tentang pernyataan tersebut bahwa 43,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik tidak pernah menghukum peserta didik apabila tidak dapat menjawab pertanyaan, 33,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang menghukum peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan, 13,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering menghukum peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan, dan 10% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu menghukum peserta didik apabila tidak dapat menjawab pertanyaan.

B. Pembahasan

1. Pengaturan Peserta Didik

a. Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku peserta didik adalah salah satu objek paling dominan di dalam kelas, Apabila tingkah laku peserta didik di dalam kelas negative maka akan menimbulkan gangguan pada saat proses belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkah laku peserta didik di dalam kelas positif maka akan melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 43,3% peserta didik menjawab pendidik sering menegur peserta didik yang tidak disiplin, dan 56,7% peserta didik menjawab pendidik selalu menegur peserta didik yang tidak disiplin. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik matematika itu sendiri mengatakan bahwa pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh Bapak Suhadiri sebagai guru Matematika adalah dengan cara memberikan contoh berperilaku yang baik dengan saling menyapa, mengucapkan salam, maupun berjabat tangan (Sebelum Covid) baik sesama peserta didik maupun dengan pendidik. Selain memberikan contoh berperilaku yang baik, bapak Suhadiri mengendalikan permasalahan peserta didik dengan cara meleraikan dan menanyakan sumber permasalahan kemudian memberikan solusi agar masalah antara peserta didik dapat diselesaikan secara

baik-baik. Akan tetapi pada masa pandemi Covid 19 ini bapak Suhadiri tidak dapat mengendalikan tingkah laku peserta didik secara langsung karena proses belajar mengajar dilakukan secara online sehingga orang tua peserta didik lah yang mengatur tingkah laku peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil presentase penyebaran angket dan hasil wawancara menunjukan bahwa pendidik melakukan pengaturan tingkah laku peserta didik dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu dan pendidik selalu menegur apabila peserta didik ada yang tidak disiplin.

b. Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik akan terwujud apabila di sekolah diterapkan aturan-aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. peraturan-peraturan yang dibuat di sekolah harus di taati sehingga peserta didik dapat dikatakan disiplin. Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 63,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu mengajarkan peserta didik untuk masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu, 16,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering mengajarkan peserta didik untuk masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu, dan 20% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang mengajarkan peserta didik untuk masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu. Sedangkan hasil wawancara

bahwa dalam proses mengatur kedisiplinan peserta didik bapak Suhadiri memberikan contoh sebagai pendidik yang baik terlebih dahulu, hal ini dikarenakan pendidik adalah suri tauladan bagi peserta didik nya, sehingga kedisiplinan pendidik menjadi tolak ukur kedisiplinan peserta didik nya. Kedisiplinan yang diaksud adalah kedisiplinan tepat waktu saat datang ke sekolah, kedisiplinan mengikuti proses belajar mengajar, kedisiplinan menggunakan seragam dan atribut yang sudah ditentukan. Namun pada masa pandemic Covid 19 ini kedisiplinan peserta didik hanya di standarkan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik saja.

Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa pendidik dalam mengatur kedisiplinan peserta didik dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, seperti datang ke sekolah tepat waktu serta pulang juga tepat waktu.

c. Minat/perhatian peserta didik

Kelas terisi oleh peserta didik yang memiliki minat ber beda-beda, ada yang memiliki minat personal, minat situasional, atau minat psikologikal. Akan tetapi beberapa peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang menumbuhkan minat/perhatian khusus dari pendidik. Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 40% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar, 20% peserta

didik menjawab bahwa pendidik jarang menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar, dan 40% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dalam menumbuhkan minat peserta didik saat akan memulai proses belajar mengajar bapak Suhadiri selalu mengawali dengan pengecekan peserta didik kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar. Hal itu beliau lakukan agar peserta didik semua siap untuk melanjutkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan presentase penyebaran angket dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa pendidik dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah dengan melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

d. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis dari diri seseorang yang diperlihatkan dari beberapa gejala seperti semangat, keinginan, dan tingkah laku yang dilakukan berulang. Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 40% peserta didik menjawab pendidik sering memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran, 26,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran, dan 33,3% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu memberikan

tantangan yang menarik saat pembelajaran. sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa bapak Suhadiri menggunakan pertanyaan-pertanyaan saat melakukan evaluasi diakhir proses belajar mengajar, hal itu dilakukan agar motivasi dan gairah belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa pendidik dalam meningkatkan gairah belajar peserta didik sering memberikan tantangan yang menarik dan evaluasi pada akhir proses pembelajaran.

e. Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua tau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara satu anggota dengan anggota ynag lainnya dan berlangsung dalam situasi yang sama dalam kepentingan yang sama.berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 50% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering membentuk kelompok diskusi secara acak sehingga tidak ada saling memilih antara peserta didik satu dengan yang lain, 20% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang membentuk kelompok diskusi secara acak sehingga tidak ada saling memilih antara peserta didik yang satu dengan yang lain, dan 30% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu membentuk kelompok diskusi secara acak

sehingga tidak ada saling memilih antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam membimbing diskusi pendidik berperan sebagai pembimbing langsung, apabila dalam satu kelompok ada yang kurang mengerti maka bapak Suhadiri membimbing secara langsung dengan yang bersangkutan, sehingga peserta didik atau kelompok yang belum mengerti akan menjadi mengerti.

Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam mengatur dinamika kelompok pendidik sering membagi kelompok secara acak dan berperan langsung dalam membimbing kelompok.

2. Pengaturan Fasilitas

a. Pengaturan ventilasi

Sirkulasi udara di dalam kelas adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, sirkulasi udara yang baik maka akan mendukung kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 50% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara dikelas mereka jarang sangat baik, 20% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka sering sangat baik, 10% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara di kelas mereka selalu sangat baik

dan 20% peserta didik menjawab bahwa sirkulasi udara dikelas mereka tidak pernah sangat baik. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan juga oleh bapak suhadiri bahwa bapak suhadiri telah membuat jadwal piket untuk membersihkan kelas setiap hari. Jadwal piket dibuat oleh bapak suhadiri agar setiap pagi kelas dibersihkan, hordeng yang ada di kelas dibuka, jendela-jendela pun dibuka agar sirkulasi udara di kelas dapat berganti dan kelas nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa pendidik dalam pengaturan ventilasi sirkulasi udara dikelas sangat baik hal itu dikarenakan kelas selalu dibersihkan oleh peserta didik yang piket serta jendela yang ada dikelas dibuka agar sirkulasi udara nya berganti.

b. Pengaturan pencahayaan

Pengaturan pencahayaan didalam kelas sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran berlangsung, apalagi ketika cuaca mendung dan menjadikan ruang kelas menjadi gelap. Berikut adalah hasil presentase penyebaran angket bahwa 44,8% peserta didik menjawab bahwa mereka sering melihat tulisan di papan tulis dengan jelas, 6,9% peserta didik menjawab mereka jarang bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas, dan 48,3% peserta didik

menjawab bahwa mereka selalu bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas. Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pencahayaan didalam kelas menggunakan lampu. Akan tetapi lampu hanya digunakan ketika kondisi benar-benar mengharuskan untuk lampu dinyalakan hal tersebut dikarenakan kondisi pencahayaan kelas sudah cukup baik hanya dengan menggunakan cahaya yang berasal dari jendela-jendela yang ada di kelas. berikut adalah dokumentasi kondisi kelas dengan pencahayaan dari jendela dan pintu saja.

Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukan bahwa peserta didik selalu dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas, hal ini dikarenakan penempatan papan tulis tidak membelakangi cahaya yang berasal dari jendela dan pintu ruang kelas.

c. Pengaturan kenyamanan

Tempat belajar merupakan komponen fisik yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 40% peserta didik menjawab mereka sering merasa nyaman dengan kursi dan meja yang ada dikelas, 10% peserta didik menjawab bahwa mereka jarang merasa nyaman dengan kursi dan meja yang ada di kelas, dan 50% peserta didik menjawab bahwa mereka selalu merasa nyaman dengan kursi dan meja yang ada di kelas.

Sedangkan hasil wawancara menyatakan bahwa kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tergantung pada kebersihan kelas, kenyamanan tempat duduk dan tidak kalah penting nya dalam menyampaikan materi bapak suhadiri menggunakan beberapa model agar peserta didik tidak bosan.

Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukan bahwa pendidik dalam pengaturan kenyamanan peserta didik selalu nyaman dengan kursi, meja, kebersihan dan model pembelajaran yang diatur oleh pendidik.

d. Pengaturan letak duduk

Pengaturan letak duduk sangatlah penting dan berpengaruh pada kelangsungan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 56,7% peserta didik menjawab bahwa pendidik jarang merubah formasi tempat duduk saat pembelajaran, 33, 3% peserta didik menjawab bahwa pendidik sering merubah formasi tempat duduk saat pembelajaran, 7% peserta didik menjawab bahwa pendidik tidak pernah merubah formasi tempat duduk saat pembelajaran, dan 3% peserta didik menjawab bahwa pendidik selalu merubah formasi tempat duduk saat pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa formasi tempat duduk disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, jika materi dikerjakan secara

berkelompok maka letak duduk peserta didik dibuat berkelompok, begitu juga seterusnya sesuai kebutuhan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pendidik merubah formasi tempat duduk sesuai dengan materi yang akan dibahas.

e. Pengaturan penempatan peserta didik

Pengaturan penempatan peserta didik juga dapat berpengaruh dengan terciptanya iklim belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket bahwa 33,3% peserta didik menjawab mereka sering bisa bergerak dengan bebas di kelas, 16,7% peserta didik menjawab bahwa mereka jarang bisa bergerak dengan bebas di kelas, 16,7% peserta didik menjawab bahwa mereka tidak pernah bisa bergerak bebas di kelas, dan 33,3% peserta didik menjawab bahwa mereka selalu bisa bergerak dengan bebas di kelas. sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak suhadiri menempatkan peserta didik berdasarkan karakteristik peserta didik tersebut. Maksudnya adalah penempatan peserta didik aktif dengan peserta didik pasif, sehingga tidak ada peserta didik pasif duduk dengan peserta didik pasif, peserta didik aktif duduk dengan peserta didik aktif.

Berdasarkan hasil presentase penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa

pendidik menempatkan peserta didik berdasarkan karakter peserta didik itu dan peserta didik dapat bergerak dengan bebas didalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan pada indikator manajemen kelas, bahwa pendidik dalam mengatur tingkah laku peserta didik dengan cara memberikan contoh berperilaku yang baik kepada sesama peserta didik dan kepada pendidik; dalam mengatur kedisiplinan pendidik memberikan contoh selalu disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah; dalam mengatur minat belajar peserta didik pendidik menerapkan proses belajar yang menyenangkan serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; dalam menumbuhkan gairah belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik memberikan tantangan yang menarik dan mengevaluasi setiap akhir pembelajaran; dalam pengaturan dinamika kelompok pendidik membagi kelompok secara acak dengan tujuan tidak ada pilih memilih antara peserta didik satu dan peserta didik lain; dalam pengaturan ventilasi pendidik membagi jadwal piket peserta didik untuk membersihkan kelas, membuka hordeng, jendela dan pintu agar sirkulasi udara dapat berganti; dalam mengatur pencahayaan didalam kelas menggunakan cahaya yang berasal dari jendela dan pintu ruang kelas, serta peletakan media

pembelajaran yang tidak membelakangi cahaya sehingga peserta didik dapat melihatnya dengan jelas; dalam pengaturan kenyamanan didalam kelas kursi dan meja yang digunakan sangat nyaman sehingga peserta didik dapat leluasa bergerak didalam kelas; dalam pengaturan letak duduk pendidik merubah formasi duduk berdasarkan kesesuaian dengan materi; dan dalam pengaturan penempatan peserta didik pendidik menempatkan pendidik yang pasif dengan pendidik yang aktif dengan tujuan agar peserta didik yang pasif dapat belajar dengan peserta didik yang aktif dan ikut menjadi peserta didik aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan maka peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Kepada SD Negeri 2 Trimulyo yang menjalankan manajemen kelas khususnya dalam mata pelajaran Matematika, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk menjalankan manajemen kelas yang lebih baik lagi.
2. Kepada peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-syaikh, Shalih bin Muhammad Alu. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Erwinsyah, Alfiani. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id> (15 Januari 2020)
- Evertson, M. Carolyn and Edmund T. Emmer. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2016.
- Faturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Febriani, Yeza, Sohibun. "Peran Mata Kuliah Profesi Profesi Kependidikan dan Microteaching Terhadap Kompetensi Professional Mahasiswa PPL Fisika". (on-line), tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/issue/view/146> (12 Januari 2020)
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Hidayah, Nurul. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional". (on-line), tersediadi: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2936>. (04 Agustus 2019)
- Halim, M, Abdul. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD N 2 Margomulyo*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Idris, Ridwan, Ahmad Afif. "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (15 februari 2020)
- Ifrianti, Syofnidah. "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study". (on-line), tersedia di:

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2748>. (6 Juli 2019)

Ifrianti, Syofnidah, *Tori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

Ismawati, Esti. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017.

Istihana. "Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah". (on-line), tersedia di: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil>. (2 april 2019)

Momongan,Hilda Saranita, "Analisis Akar Masalah Ketidak Efektifan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Di Salatiga Dan Sekitarnya". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (29 Januari 2020).

Moleong,J,Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyani,Sri Jihan, Rendi Nur Efendi, Novia Herawati, Nurmaliza, Agung Rimba Kurniawan, Faizhal Chan. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (29 Januari 2020).

Nasution, Mariam. "Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar Matematika". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (15 Juli 2019)

Negara, Hasan Sastra. *Pembelajaran Matematika MI/SD*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Nia,Dwi Ihsan. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidikan PKn Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 8 Bandar Lampung. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Nugraha,Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (15 februari 2020)

Priansa, Doni Juni Euis Karwati. *Manajemen Kelas*.Bandung: Alfabeta, 2015.

Purwanti,Dheni. "Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta". (on-line) tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (21 januari 2020)

Retnawati, Heri, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul. "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (28 januari 2020)

Rutina. "Penerapan Model-Model Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Oleh Guru Di Kelas III Sekolah Dasar". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id> (12 maret 2019).

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sunu, I Gusti Ketut Arya. *Manajemen Kelas Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*. Yogyakarta: Media Akademia, 2015.

Surjana, Andaryanto. "Efektivitas Pengelolaan Kelas". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (28 januari 2020)

Syazali, Muhamad, Rubhan Mansyur, Nofrizal. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Micromedia Flash". (on-line), tersedia di: <https://scholar.google.co.id>. (28 januari 2020)

T Yusuf, M, Mutmainah Amin. "Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". (On-line), tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/issue/view/148>. (10 Januari 2020)

Uno, B. Hamzah dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.

Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET INSTRUMENT PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi nilainilaimu di sekolah. Jawablah sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai pendapatmu maupun apa yang kamu alami. Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan dirimu, karena tidak ada jawaban yang salah. Bacalah setiap nomor dengan cermat.

B. Petunjuk Khusus

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek (v) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia!
2. Angket manajemen kelas menggunakan empat alternatif jawaban, untuk pernyataan positif skor jawaban:

Selalu : 4

Sering : 3

Jarang : 2

Tidak Pernah : 1

Dan untuk pernyataan negatif skor jawaban:

Selalu : 1

Sering : 2

Jarang : 3

Tidak Pernah : 4

Kisi-Kisi Instrument Angket Manajemen Kelas

Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Butir		Jml
			positif	negatif	
<u>Manajemen Kelas</u>	<u>Pengaturan Peserta Didik</u>	a. <u>Tingkah laku peserta didik</u>	4, 7,		
		b. <u>Kedisiplinan peserta didik</u>	3, 5, 10, 12		
		c. <u>Minat peserta didik</u>	2, 9		
		d. <u>Gairah belajar peserta didik</u>	1, 6,		
		e. <u>Dinamika kelompok peserta didik</u>	11		
	<u>Pengaturan Fasilitas</u>	a. <u>Pengaturan ventilasi</u>	16	8	
		b. <u>Pengaturan pencahayaan</u>	14, 15	19	
		c. <u>Pengaturan kenyamanan</u>	13		
		d. <u>Pengaturan letak duduk</u>	17	20	
		e. <u>Penempatan peserta didik</u>	18		
Jumlah			17	3	20

Angket Manajemen Kelas

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran di kelas.				
2.	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.				
3.	Guru kelas saya mengajarkan masuk ke kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu.				
4.	Guru kelas saya menegur jika ada muridnya yang tidak disiplin.				
5.	Setiap hari, guru kelas mengingatkan agar kami rajin belajar.				
6.	Guru kelas saya memotivasi saya agar belajar dengan giat.				
7.	Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik, guru kelas saya menegurnya. Dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluan, guru kelas saya memberikan hukuman.				
8.	Sirkulasi udara di kelas saya kurang baik				
9.	Saat menjelaskan materi pelajaran, guru saya menyampaikannya dengan runtut dan menggunakan kalimat yang jelas, sehingga saya mudah memahaminya.				
10.	Sebelum pelajaran dimulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah siap belajar atau belum. Jika ada yang masih ramai, beliau menegurnya.				

11.	Guru saya membuat kelompok diskusi secara acak sehingga tidak ada saling memilih antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain				
12.	Saya mematuhi semua peraturan yang ada di kelas.				
13.	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati di kelas.				
14.	Saya bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas.				
15.	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah.				
16.	Sirkulasi udara di kelas saya sangat baik.				
17.	Guru mengubah formasi tempat duduk siswa saat pembelajaran				
18.	Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa di kelas.				
19.	Setiap hari, guru kelas saya terlambat masuk ke kelas.				
20.	Di kelas saya, jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas di papan tulis atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan dimarahi.				

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SD N 2 TRIMULYO**

Sumber : Guru Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 09 Agustus 2020

Nama : Suhadiri, S.Pd

Tempat : Google Zoom

NO	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengaturan Peserta Didik	a. Tingkah laku peserta didik	Bagaimana cara bapak memberikan contoh berperilaku baik pada siswa?	Cara saya memberikan contoh berperilaku yang baik adalah dengan saling menyapa saat bertemu pendidik atau sesama peserta didik dan tak lupa juga mengucapkan salam
			Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan peserta didik saat menasehati peserta didik?	Saya memiliki beberapa cara untuk berkomunikasi dengan peserta didik salah satunya dengan menyapa, menanyakan kabar dll. Apabila peserta didik ada yang melakukan kesalahan cara berkomunikasi saya untuk menasehatinya adalah dengan cara memanggilnya ke kantor kemudian menasehatinya mbk bukan memarahi.
			Bagaimana tindakan bapak apabila terjadi kegaduhan di dalam kelas?	Pada bagian ini paling banyak membuat kegaduhan biasanya adalah peserta didik laki-laki, sehingga cara yang saya lakukan adalah dengan berusaha meleraikan dan menanyakan

NO	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
				sumber permasalahannya mbk, kemudian saya memberikan saran atau perhatian khusus dari masalah tersebut.
		b. Kedisiplinan peserta didik	Bagaimana cara bapak untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri peserta didik?	Guru adalah suri tauladan bagi peserta didik, jadi guru juga harus memberikan contoh disiplin agar peserta didik juga secara alamiah akan menanamkan kedisiplinan diri pada diri mereka masing-masing. Jadi apabila guru nya disiplin maka peserta didik juga akan disiplin. disiplin disini dalam arti mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar mengajar, menggunakan seragam dan lain-lain, namun pada masa pandemic Covid 19 ini kedisiplinan peserta didik hanya di standarkan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar saja dan tidak diwajibkan menggunakan seragam.
		c. Minat peserta didik	Bagai mana bapak mengondisikan minat peserta didik saat akan memulai dan mengakhiri pembelajaran?	Setiap kali akan dimulai proses pembelajaran pasti saya melakukan pengecekan peserta didik terlebih dahulu apakah sudah siap belajar atau belum apabila sudah siap

NO	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
				semua maka akan saya lanjutkan dengan memberi salam dan menanyakan kabar lalu saya menanyakan materi yang sudah dibahas dan saya menyampaikan apa yang akan dibahas. Untuk mengakhiri pembelajaran saya selalu melakukan evaluasi mengenai materi yang sudah dipelajari dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Hal itu pun saya lakukan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan secara online.
			Selain belajar di kelas, apakah bapak mengajak siswa belajar di luar kelas?	Yaa saya sering mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas seminggu 2 sampai 3 kali, hal itu saya lakukan agar peserta didik tidak bosan dan yang lebih penting lagi agar peserta didik belajar dengan dunia nyata sehingga bisa menghubungkan materi dengan dunia nyata.
		d. Gairah belajar peserta didik	Dalam memberikan pertanyaan, apakah bapak menanyakan kepada seluruh peserta didik secara acak atau menggunakan daftar hadir?	Yang paling sering saya gunakan dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik adalah dengan cara acak untuk semua, jadi apabila peserta didik ada yg tidak bisa menjawab pertanyaan saya disitulah saya akan menjelaskan kembali apa yang belum dipahami oleh peserta

NO	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
				didik tersebut. Kemudian bagian yang tidak saya lupa juga adalah saya akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kira-kira belum faham dengan apa yang saya sampaikan. Karena itu biasanya terlihat dari gerak-gerik peserta didik.
		e. Dinamika kelompok peserta didik	Bagaimana peran atau tindakan bapak dalam membimbing diskusi?	Dalam membimbing diskusi saya berperan sebagai pembimbing langsung, apabila dalam kelompok ada yang kurang mengerti maka saya akan melakukan bimbingan secara langsung dengan kelompok itu sendiri. Hal itu pun saya lakukan pada masa pandemic Covid 19.
			Bagaimana strategi bapak dalam membagi kelompok untuk keperluan pembelajaran pak?	Saya tidak punya strategi khusus yan mbk, yang jelas saat dibutuhkan proses belajar secara berkelompok saya sendiri yang akan membagi kelompoknya berdasarkan kebutuhan. Jadi tidak ada saling pilih memilih dan tidak ada yang saling iri dalam kelompoknya nanti
2.	Pengaturan Fasilitas	a. Pengaturan Ventilasi	Bagaimana cara bapak agar sirkulasi udara di kelas tetap terjaga?	Didalam kelas tentunya ada pintu, jendela, dan hordeng. Nah agar sirkulasinya tetap terjaga setiap pagi peserta didik yang piket harus


NO	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
				membersihkan kelas, membuka hordeng dan membuka jendela-jendela yang ada dikelas. Akan tetapi pada masa pandemic ini pengaturan kenyamanan peserta didik saat belajar ada pada kenyamanan kenyamanan yang disediakan dirumah peserta didik masing-masing.
		b. Pengaturan pencahayaan	Bagaimana dengan pengaturan pencahayaan yang ada didalam kelas?	Pencahayaan didalam kelas itu menggunakan lampu, apabila kondisi belajar mengharuskan menyalakan lampu, maka lampu yang ada didalam kelas akan dinyalakan. Akan tetapi kelas kami sangat terang sehingga jarang sekali siang hari lampu dinyalakan. Kami hanya menggunakan cahaya yang berasal dari jendela-jendela yang ada di kelas. sedangkan pada masa pandemic ini pengaturan pencahayaan sama seperti pengaturan ventilasi yang sementara dikondisikan oleh orang tua peserta didik masing-masing.
		c. Pengaturan kenyamanan	Bagaimana cara bapak agar siswa itu merasa nyaman saat proses belajar berlangsung?	Agar siswa itu nyaman saat belajar saya selalu memperhatikan kebersihan kelas, kenyamanan tempat duduk peserta didik dan tak lupa juga dalam menyampaikan materi saya menggunakan

NO	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
				beberapa model agar peserta didik tidak bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.
		d. Pengaturan letak duduk	Bagaimana penempatan tempat duduk siswa? Apakah bapak merubah formasi duduk siswa setiap saat pembelajaran?	Saya merubah formasi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kebutuhan materi. Tidak ada ketentuan harus berapa kali saya merubah formasi tempat duduk peserta didik dalam 1 minggu. sedangkan pada masa pandemic ini formasi tempat duduk di atur secara berkelompok dengan berjarak agar terhindar dari penularan virus.
		e. Penempatan peserta didik	Bagaimana penempatan peserta didik didalam kelas pak? Apakah ada kriteria-kriteria penempatan duduk peserta didik didalam kelas bpk?	Penempatan peserta didik di dalam kelas saya biasanya saya tempatkan peserta didik yang aktif dengan yg pasif agar peserta didik yang pasif lama-lama akan aktif juga.

Guru Kelas V

Suhadiri, S,Pd
NIP.196005111979011002

Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 9/13 /Un.16/DT/TL.01/07/2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian Via Daring

Bandarlampung 22 Juli 2020

Kepada
Yth Kepala SD Negeri 02 Trimulyo, Tanjung Bintang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Indah Purwati
NPM : 1611100039
Semester/T.A : VIII/2019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 02 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

akan mengadakan penelitian di SD Negeri 02 Trimulyo Tanjung Bintang , Via Daring .
Guna mengumpulkan data dan bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan maka waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Juli Sampai dengan 22 Agustus 2020.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002 7

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi PGMI
3. Kasubid Akademik

2020.09.03 23:46

Lampiran 4

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TRIMULYO
Alamat : Jl. Lintas Blindu Suka Jaya Desa Trimulyo Tanjung Bintang Lam-Sel 35361

SURAT PERNYATAAN

Perihal : Perizinan Tempat Kegiatan Penelitian

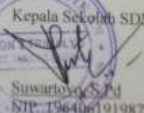
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 22 Juli 2020 perihal Perizinan Tempat kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi atas nama saudara **INDAH PURWATI** dengan judul "**Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020**".

Perlu kami informasikan beberapa hal sebagai berikut:


1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menyetujui permohonan tersebut.
2. Izin melakukan penelitian digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan Akademik.
3. Izin pengambilan data di SDN 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang tahun 2020

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Trimulyo, 17 Agustus 2020
Kepala Sekolah SDN 2 Trimulyo

Suwartono S.Pd
NIP. 196406191987051001



Lampiran 5


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT TUGAS

Nomor :B. /Un.16/DT/PP.00.9/6/2020

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor :634.a Tanggal 20 November Tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

2. Pembuatan Skripsi Mahasiswa:

Nama : Indah Purwati
NPM : 1611100039
Jurusan : PGMI
Judul : Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020

Menugaskan Kepada:

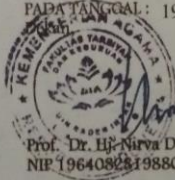
NO	NAMA	TUGAS
1	Dr. Romlah, M.Pd.I	MODERATOR
2	Suhardiansyah, M.Pd.	SEKRETARIS
3	Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag	PEMBAHAS UTAMA
4	Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd	PEMBAHAS PENDAMPING I
5	Junaidah, M.A	PEMBAHAS PENDAMPING II

Untuk melaksanakan tugas Tim Seminar Proposal bagi mahasiswa tersebut di atas, yang dilaksanakan pada :

1. Hari/ Tgl : Selasa, 23 Juni 2020
2. Pukul : 09.00-10.00 WIB
3. Tempat : Ruang Sidang PGMI


Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
PADA TANGGAL : 19 Juni 2020


Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP 196408281988032002

2020.09.03 23:44

Lampiran 6




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260






BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
Nomor: B. 5655 /Un.16 /WDL/PP.00.9/06/2020

Pada hari ini Indah Purwati, pukul 09.00-10.00 WIB, bertempat di Ruang Sidang PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul:
Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020

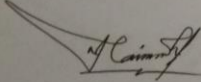
Atas Nama :

No	Nama	NPM	Jurusan	T. Tangan
1.	Indah Purwati	1611100039	PGMI	

Tim Seminar Proposal

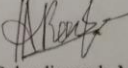
NO	NAMA	TUGAS	T. TANGAN
1.	Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I	Moderator	
2.	Suhardiansyah, M.Pd.	Sekretaris	
3.	Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag	Pembahas Utama	
4.	Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd	Pembahas Pendamping I	
5.	Junaidah, M.A	Pembahas Pendamping II	

Ketua,




Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP.

Bandar Lampung, 23 Juni 2020
Sekretaris,



Suhardiansyah, M.Pd.
NIP.

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

2020.09.03 23:42



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 TRIMULYO KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2019/2020 Disusun oleh: INDAH PURWATI NPM: 1611100039, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diseminarkan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Juni 2020.

TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua

:Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Sekretaris

:Suhardiansyah, M.Pd

Pembahas Utama

:Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Pembahas Pendamping I

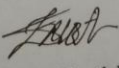
:Dr. Nasir S.Pd, M.Pd

Pembahas Pendamping II

:Junaidah, M.A

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

2020.09.03 23:45



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Nama : Indah Purwati







NPM : 1611100039

Jurusan : PGMI


Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi manajemen kelas pada mata pelajaran matematika kelas v SD Negeri 2 Trimulyo kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan tahun ajaran 2019/2020

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	10-07-2019	Latar belakang masalah langsung merujuk pada judul	
2.	13-12-2019	Menambahkan data pra penelitian, koreksi penulisan daftar pustaka, outline, latar belakang masalah, Fokus penelitian, Sub focus penelitian, rumusan masalah,	

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
		dan tujuan penelitian.	
3.	20-12-2019	Menambahkan indicator pengelolaan kelas	
4.	13-01-2020	Mencari teori lagi, indicator, menjelaskan pokok permasalahan yang di angkat	
5.	23-01-2020	Mencari indicator lain, selain dari buku Erwin widiasworo, imam gunawan, dan jurnal	
6.	11-02-2020	Mengganti judul dari analisis menjadi implementasi manajemen kelas	
7.	24-02-2020	Acc lanjutkan ke pembimbing I	
8.	28-07-2020	Perbaiki abstrak, memperbaiki indikatro, focus penelitian, sub focus penelitian, rumusan masalah	
9.	6-10-2020	Perbaiki abstrak, penambahan teori di BAB I	
10.	26-10-2020	Acc lanjutkan ke pembimbing I	

Bandar Lampung, 28 Oktober 2020
Pembimbing II


Junaidah, M.A.
NIP.197611182003122002

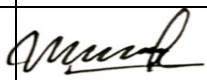
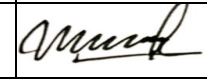



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

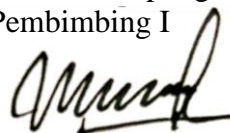
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Indah Purwati
NPM : 1611100039
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi manajemen kelas pada mata pelajaran matematika kelas v SD Negeri 2 Trimulyo kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan tahun ajaran 2019/2020

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	8 Juli 2019	Tanda tangan nota dinas	
2.	24 Feb 2020	Acc Seminar Proposal	
3.	26 okt 2020	Acc Munaqosyah	

Bandar Lampung, Oktober 2020
Pembimbing I



Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd
NIP. 196904052009011003